

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SARI RAHMADHANI

NIM. 170210030

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1441 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

SARI RAHMADHANI
NIM. 170210030

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 15 Desember 2021
11 Jumadil Awwal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II,



Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Rahmadhani
Nim : 170210030
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun.

dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2021

Yang Menyatakan,


Sari Rahmadhani
Nim :170210030

ABSTRAK

NAMA : Sari Rahmadhani
NIM : 170210030
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun
Tanggal Sidang : 15 Desember 2021
Tebal Skripsi : 75
Pembimbing I : Dr.Heliati Fajriah, MA.
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Pemahaman Konsep Dasar Sains

Pemahaman konsep dasar sains merupakan pemahaman dasar yang didapatkan dari lingkungan, Pembelajaran sains lebih mudah jika menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga memudahkan anak dalam memahami materi dan mengingat dalam jangka panjang. Namun di TK Mekar Setaman belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hasil observasi awal di TK Mekar Setaman ditemukan bahwa anak belum mampu menunjukkan alur perubahan bentuk hewan dan anak belum mampu menghubungkan antara gambar hewan dan manfaatnya bagi manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan melibatkan anak kelompok B1 dan B2. Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan analisis *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, maka menggunakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang di ambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun hasil analisis uji normalitas data hasil pada kelas eksperiman adalah 0,262 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai adalah 0,979. Berdasarkan hasil uji homogenitas data memperoleh nilai 0,615 maka varian pada setiap kelompok dinyatakan homogen. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000. Sehingga nilai signifikansinya dibawah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islamnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Shalawat dan salam sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, serta sahabat yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat hidayah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, nasehat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, nasehat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan

Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepala sekolah dan guru kelas beserta staf pengajar karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, sehingga penulis ingin kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini guna untuk memperbaiki skripsi ini dimasa yang akan datang.

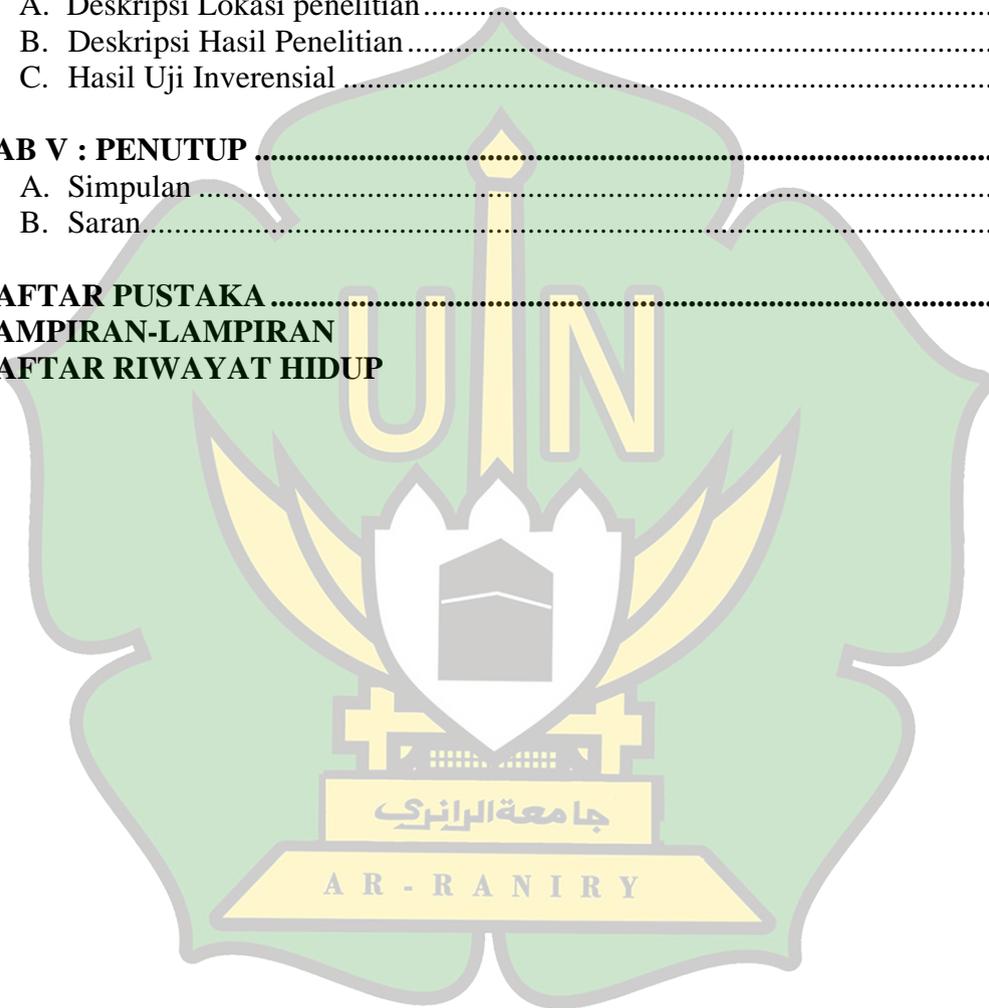
Aceh Selatan, 25 November 2021
Penulis,

جامعة الرانري
A R - R A N R I Y Sari Rahmadhani
NIM. 170210030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Model Pembelajaran Inkuiri.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	12
2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri.....	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri.....	15
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri	18
5. Manfaat Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri.....	20
B. Pemahaman Dasar Sains	23
1. Pengertian Pemahaman Dasar Sains.....	23
2. Pentingnya Pemahaman Dasar Sains	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Dasar Sains.....	29
4. Indikator Pemahaman Dasar Sains.....	30
C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	32
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	32
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD	34
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Hasil Uji Inverensial	56
BAB V : PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	39
Table 3.3 Sampel Anak.....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	48
Table 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
Table 4.3 Nilai <i>Preetest</i> Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen....	50
Table 4.4 Nilai <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen....	51
Table 4.5 Nilai <i>Preetest</i> Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontrol	52
Table 4.6 Nilai <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Skor Pre-tes dan Pos-test pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen	57
Table 4.9 Hasil Analisis Uji Normalitas pada Kelas Kontrol	57
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	59



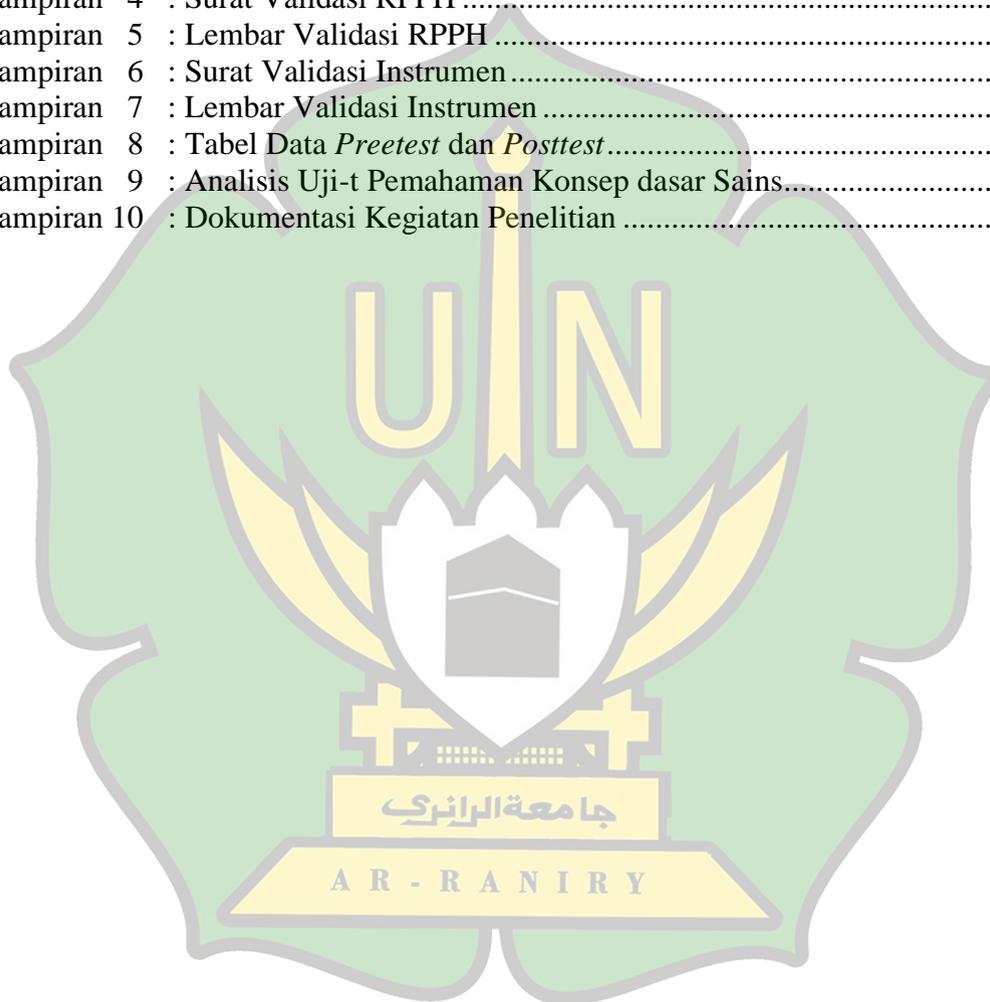
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skor Rata-rata Pemahaman Konsep Dasar Sains.....	56
Gambar 4.2 Hasil Penilaian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry	71
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	73
Lampiran 4	: Surat Validasi RPPH	74
Lampiran 5	: Lembar Validasi RPPH	85
Lampiran 6	: Surat Validasi Instrumen	104
Lampiran 7	: Lembar Validasi Instrumen	109
Lampiran 8	: Tabel Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i>	120
Lampiran 9	: Analisis Uji-t Pemahaman Konsep dasar Sains	122
Lampiran 10	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	123



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atas pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu mencapai potensi agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan menurut SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini menjadikan anak lebih mudah dalam mengenal dirinya dan berfungsi untuk mengembangkan potensi anak, penanaman nilai dan norma-norma kehidupan, pengembangan pengetahuan, pembentukan prilaku, dan pengembangan pemahaman.

Pendidikan tidak bisa diabaikan karena tujuan pendidikan adalah taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membentuk akhlak yang baik, melatih kemandirian, berfikir

¹ I Luh Agnes Sylvia dkk., *Guru Hebat di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h.3.

² Ahmad, Mushlil dan Rahimah, Muzdalifah, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018), h. 146.

kritis, sehat jasmani dan rohani, adil dan bertanggung jawab. Proses pendidikan tersebut dapat diterapkan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah atau madrasah. Sekolah merupakan lembaga yang dapat memenuhi hak-hak kewajiban anak untuk menempuh kehidupan yang akan datang yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Selain kelengkapan sarana dan prasarana, dalam mencapai tujuan pendidikan, keprofesionalan guru juga perlu diperhatikan. Melalui guru yang profesional, berbagai model pembelajaran yang variatif dapat diterapkan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).³ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁴ Pada saat menyampaikan materi diharapkan guru agar mampu menguasai berbagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak dan menstimulasi anak menjadi aktif dengan memecahkan sebuah permasalahan atau pertanyaan sehingga anak menemukan sebuah makna, pemahaman dan pengalaman.⁵ Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal,

³ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2020), h. 13.

⁴ Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: Penerbit Guepedia, 2020), h. 7.

⁵ Yenni Herwati dan Rakimahwati, *Buku Panduan Video Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-Kanak*, (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), h. 8.

seluruh kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis dalam mengamati gambar, kritis dalam memberikan pertanyaan, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁶ Model pembelajaran inkuiri memfokuskan anak untuk mencari jawaban dari sesuatu hal yang dipertanyakan.

Model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini adalah metode yang diberikan dengan cara melibatkan semua potensi anak didik secara aktif dalam mencari dan menemukan sesuatu dengan cara sistematis logis, kritis dan analitis yang akan menjadikan anak bisa dengan percaya diri untuk merumuskan sendiri apa yang ditemukannya. Maka dengan ini kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bisa diwujudkan dengan kegiatan yang bisa membangkitkan dan menarik rasa ingin tahu anak sehingga akan bisa mengembangkan potensi dan bakat yang anak miliki dengan maksimal.⁷ Metode ini hendaknya dikembangkan sejak dini sehingga pada diri anak tertanam kebiasaan untuk menyelidiki atau meneliti.⁸ Jadi dengan adanya model pembelajaran inkuiri anak lebih mudah dalam mengemukakan pendapatnya, anak di didik untuk lebih percaya diri sehingga anak mampu dalam mencari dan menemukan jawaban dari apa yang dipertanyakan.

⁶ Ni Made Ayu Suryaningsih, I Made Elia Cahaya, dan Christiani Endah Poerwati, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 213.

⁷ Erni Lukman dan Yulsofyfriend, "Peningkatan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Inkuiri di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Parabek Kecamatan Banuhampu", *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 153.

⁸ Libri Rizka Puri Windarta, "Pengembangan Modul Bermain Sains Melalui Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional Anak", *GENIUS, Indonesian journal of early childhood education*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 4.

Anak usia dini memiliki sifat yang unik, karena selalu ingin tahu apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebaiknya rasa ingin tahu tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke dalam pencarian informasi dalam rangka menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam pembelajaran sains, tentu saja hal ini dapat dijadikan salah satu kondisi yang menguntungkan bagi seorang guru karena guru dapat dengan mudah mengarahkan anak-anak ke dalam kegiatan belajar sains. Pemahaman konsep dasar sains merupakan salah satu upaya penting untuk memperoleh keberhasilan belajar anak yang ideal. Pentingnya pendidikan sains bagi anak usia dini tampaknya juga disadari oleh para pemangku kebijakan di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun kurikulum pendidikan anak usia dini (Kurikulum 2013) tidak memiliki bagian khusus yang membahas tentang kurikulum pembelajaran sains, pendekatan saintifik ditetapkan untuk menjadi ciri khas kurikulum PAUD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mekar Setaman pada tanggal 16 November 2020 pada anak kelas B bahwa anak belum mampu menunjukkan ciri-ciri siklus hidup dan tempat hidup makhluk hidup, anak belum mampu menghubungkan antara gambar hewan dan manfaatnya bagi manusia. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar sains anak masih rendah.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru didominasi dengan model pembelajaran ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran inkuiri, sehingga rendahnya keaktifan anak. Model yang digunakan guru kurang memberi peluang

kepada anak untuk melakukan percobaan sains, sehingga pembelajaran tidak berorientasi pada proses belajar, produk belajar, dan sikap. Pemahaman konsep dasar sains yang diterapkan guru masih berorientasi pada hasil belajar, sehingga pemahaman konsep dasar sains anak rendah dan kurangnya lingkungan yang melibatkan anak dalam kegiatan pemahaman konsep dasar sains, sehingga anak kurang tertarik dan berminat untuk mengikuti pemahaman konsep dasar sains.

Seharusnya guru memberikan model pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu model pembelajaran inkuiri. Sains sebagai inkuiri adalah pendidikan dasar sains untuk mengontrol pengendalian dan organisasi utama untuk dipilih sebagai kegiatan anak. Anak-anak yang berada pada level kemampuan sains seharusnya dapat menggunakan model inkuiri dan dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak yang dihubungkan dengan inkuiri terkait dengan anak bertanya, merencanakan kegiatan, mengamati, menggunakan alat-alat untuk mengumpulkan information, berpikir kreatif dan logis tentang hubungan bukti-bukti dan penjelasan serta dapat merekonstruksi dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan sains. Model inkuiri yang dipergunakan untuk pembelajaran sains yaitu anak memiliki keterampilan mengamati, menyimpulkan dan eksperimen.⁹ Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan imajinasinya.

Model pembelajaran inkuiri diyakini dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar sains anak. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi

⁹ Padilah, "Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD SPS ARRAYAN Tahun 2017)", *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 65.

anak untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.¹⁰ Penelitian tentang model pembelajaran inkuiri didukung oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep dasar sains anak.¹¹ Selanjutnya pembelajaran inkuiri memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.¹² Berdasarkan observasi sebelumnya pada tanggal 16 November 2020 di TK Mekar Setaman, maka terdapat hal baru yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri yang ditujukan pada anak kelas B yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan dengan harapan model pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar sains anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mekar Setaman”**.

¹⁰ Farida Rohayani, “Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 45.

¹¹ Baiq Niswatul Khair, Herawati Susilo, dan Endang Suarsini, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri untuk Siswa KELAS V SD”, *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 97.

¹² Sarah Nurhabibah, Arif Hidayat, dan Alif Mudiono, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 10, 2018, h. 1289.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mekar Setaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mekar Setaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar sains anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar sains dan dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar sains serta dapat mengubah pola pembelajaran selanjutnya

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran selanjutnya, terutama pada pemahaman konsep dasar sains AUD.

c. Bagi Peneliti

Setelah penelitian ini dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan pemahaman konsep dasar sains.

E. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).¹³ Model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melibatkan anak untuk lebih mandiri dalam berfikir secara ilmiah agar mampu menemukan permasalahan yang sedang dialami, model pembelajaran inkuiri ini juga memfokuskan anak untuk menyelidiki hasil yang diamati oleh anak

¹³ Mery Noviyanti. "Learning Trajectories Based Inquiry untuk Membangun Mathematical Knowledge For Teaching Guru Anak Usia Dini", *PRISMA*, Vol. 8, No. 2, 2018, h. 126.

2. Pemahaman Konsep Dasar Sains

Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “mengerti benar” dalam Depdikbud.¹⁴ Menurut Yunus Anas pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat.¹⁵ Pemahaman adalah usaha untuk mengerti identitas bagian.¹⁶ Konsep dasar sains adalah suatu ilmu terapan dasar untuk mencari akar permasalahan dari alam yang berkembang saat ini dengan didukung praktik. Konsep dasar sains merupakan cikal bakal sains.¹⁷ Pemahaman konsep dasar sains merupakan salah satu aspek yang penting untuk dipelajari anak usia dini. Tujuan pengenalan sains sejak dini yaitu melatih potensi anak dengan kemampuan berpikir ilmiah dan melakukan penyelidikan ilmiah terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak.¹⁸ Pemahaman konsep dasar sains dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang melibatkan anak untuk belajar dengan alam yang menunjukkan benda-benda yang konkrit tujuan memudahkan anak dalam memahami sebuah materi serta meningkatkan kemampuan anak dalam berimajinasi secara aktif.

¹⁴ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2016, h.10.

¹⁵ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gearakan Radikalisme*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h. 43-44.

¹⁶ Mohammad Angga Saputro, *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), h. 252.

¹⁷ Panji Hidayat, "Pentingnya Konsep Dasar Sains Pada Pendidikan Tingkat SD/MI Dalam Mengejar Kemajuan Teknologi, *Al-Bidayah*", Vol. 6, No. 2, Desember 2014, h. 273-289.

¹⁸ Ayu Citra Dewi, Hapidin dan Zarina Akbar, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik", *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 19.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).¹⁹ Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, sejak usia dini anak perlu pembinaan agar tumbuh kembang anak berkembang dengan pesat serta pendidikan anak usia dini membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dengan adanya pendidikan sejak usia dini, maka pemahaman-pemahaman anak berkembang sesuai dengan potensinya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam menunjang penelitian ini adalah dalam Penelitian Dina Kartika Putri dan Endang Purbaningrum pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK Pejajaran Surabaya” tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan sains anak kelompok B di TK Pejajaran Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* sehingga

¹⁹ Desiani Natalina dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Penerbit Ksatria Siliwangi, 2017), h. 4.

hasilnya menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan sains anak kelompok B di TK pejajaran Surabaya diterima.²⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran inkuiri. Perbedaannya yang penelitian terdahulu untuk kemampuan sains sedangkan penelitian ini untuk konsep pemahaman sains anak.

Sedangkan dalam penelitian Anggriana dan Mas'udah pada tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Sains Anak Kelompok B" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif pemecahan masalah sains anak kelompok B, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One-group pretest posttest* design, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pemecahan masalah sains anak kelompok B.²¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran inkuiri. Perbedaannya yang penelitian terdahulu untuk kemampuan kognitif pemecahan masalah sains sedangkan penelitian ini untuk konsep pemahaman sains anak.

²⁰ Dina Kartika Putri dan Endang Purbaningrum, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Di Tk Pejajaran Surabaya", *PAUD Teratai*, Vol. 2, No. 3, 2013, h. 1.

²¹ Anggriana dan Mas'udah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Sains Anak Kelompok B", *PAUD Teratai*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹ Menurut Piaget dalam buku Rani Rahim dkk inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan jawaban yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.² Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.³ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini adalah anak diajak untuk berfikir secara kritis agar dapat menemukan jawaban dari hasil yang dipertanyakan, sehingga anak dijadikan sebagai subjek dalam suatu pembelajaran.

¹ Ricu Sidiq dkk., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 62.

² Rani Rahim dkk., *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 25.

³ Mhd Habibu Rahman dkk., *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Din*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 169.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk belajar melalui partisipasi aktif dari mereka sendiri, sementara guru mendorong anak untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁴ Model inkuiri menurut Budiwirman adalah model pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar sendiri, mandiri sehingga anak mampu mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran inkuiri guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar.⁵ Lebih lanjut model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini merupakan proses pembelajaran untuk mencari tahu, menyelidiki dan menemukan melalui proses pengamatan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Melalui aktivitas mencari dan menemukan jawaban dapat menjadikan proses belajar anak menjadi aktif.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat informasi. Dalam model pembelajaran inkuiri ini anak diasah kemampuannya untuk menganalisis, evaluasi permasalahan secara pribadi. Guru hanya memberikan arahan kepada anak. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan mental anak dalam melakukan percobaan sehingga mampu melakukan percobaan secara mandiri dan melatih kemampuan berpikir anak serta mampu dalam memecahkan masalah. Anak dilatih menggunakan

⁴ Meilani Safitri dkk., *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), h. 157-158.

⁵ Budiwirman, "Keterampilan Mengkonstruksi Bahan Limbah Menjadi Karya Seni Rupa dengan Model Inkuiri Terbimbing Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 21.

model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri ini perlu diterapkan karena anak lebih mudah dalam memahami materi serta memiliki keinginan untuk berkarya.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Karakteristik model pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut: 1) model inkuiri menekankan kepada aktivitas anak secara maksimal untuk mencari dan menemukan; 2) seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan.⁶ Adapun karakteristik model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini adalah 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari pengetahuan secara mandiri; 2) anak dimotivasi agar lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide dalam mencapai keberhasilan; dan 3) memfasilitasi kemampuan anak dalam menemukan sebuah karya.

Sedangkan karakteristik model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini menurut Farida Rohayani adalah:

- a) Proses pembelajaran berorientasi pada mencari dan menemukan jawaban setiap permasalahan dan anak dijadikan sebagai subjek belajar.
- b) Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran anak.
- c) Guru harus memiliki kreativitas dalam bertanya pada anak.
- d) Anak difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis,

⁶ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group Djamarah, 2016), h. 92.

logis, dan kritis, serta anak dilatih untuk lebih mandiri.⁷

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas maka karakteristik model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini yaitu model pembelajaran yang berpusat pada anak dalam proses pembelajaran anak dijadikan sebagai subjek belajar untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan sehingga mengasah kemampuan berpikir anak secara sistematis, dalam melatih untuk lebih mandiri, dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar sains pada anak. Model ini memberikan guru kesempatan lebih dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi moral dan etika dalam konteks sosial untuk membentuk karakter anak. Model pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah ;

- 1) Menuntut anak dalam berpikir.
- 2) Memusatkan anak sebagai objek serta anak dijadikan sebagai sumber informasi.
- 3) Anak mencari ilmu pengetahuan secara mandiri.
- 4) Guru hanya mengarahkan anak saat proses pembelajaran.

⁷ Farida Rohayani, "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Guruan Anak Usia Dini", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 46-47.

Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan anak. Sasaran pembelajaran yang akan dicapai dalam penerapan inkuiri adalah 1) memahami materi; 2) mengembangkan keterampilan proses sains; 3) mengembangkan kemampuan bertanya, memecahkan masalah, dan melakukan percobaan; 4) menerapkan pengetahuan dalam suasana yang berbeda; 5) mengevaluasi dan mensintesis informasi, ide, dan masalah baru; dan 6) memperkuat keterampilan berpikir kritis.⁸ Selain itu, kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksperimen sesuai dengan konsep-konsep yang dimiliki anak. Pembelajaran inkuiri ini mendorong jiwa anak untuk lebih berperan dalam melakukan eksperimen guna melatih kemampuan anak berpikir aktif.

Adapun kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Hidayatussani, Saprizal Hadisaputra, dan Syarifah Wahidah Al Idrus adalah:

- 1) Anak membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berperan aktif dalam proses pembelajaran karena anak telah terbiasa dengan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik sebelumnya.
- 2) Anak belum siap melakukan proses pembelajaran karena pembelajaran inkuiri menuntut anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Anak membutuhkan penyesuaian saat proses pembelajaran dan anak masih

⁸ Sindi Aprilia dan Andi Kristanto, "Pengaruh Model Inkuiri terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 2.

terbiasa dengan model yang biasa digunakan oleh guru.

- 4) Anak belum tidak terbiasa dengan belajar mandiri.
- 5) Anak membutuhkan bantuan guru dalam memecahkan masalah.
- 6) Anak cenderung melakukan pembelajaran secara individu bukan secara berkelompok.⁹

Selain itu model inkuiri menurut Samuel Patra Ritiauw dan Lisye Salamor memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi.¹⁰

Lebih lanjut Nurmalawati, Mustabsyirah Husein dan Ainal Mardhiah menjelaskan bahwa kekurangan model inkuiri adalah sulitnya dalam merencanakan pembelajaran, memerlukan waktu yang panjang, dan sulit diimplementasikan.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu pendidik membutuhkan kesiapan yang matang karena sulit dalam mengubah kebiasaan yang telah diterapkan sebelumnya.

⁹ Hidayatussani, Saprizal Hadisaputra, dan Syarifa Wahidah Al Idrus, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnokimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI di MA Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari", *Chemistry Education Practice*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 38.

¹⁰ Samuel Patra Ritiauw, Lisye Salamor, "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri", *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 48.

¹¹ Nurmalawati, Mustabsyirah Husein, dan Ainal Mardhiah "Penerapan Inkuiri pada Mata Palajaran Fiqh di MTsN Kuta Baro Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 6, No. 2, 2016, h. 239.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Farida Rohayani adalah:¹²

1. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini guru mengajak anak untuk berpikir memecahkan masalah. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Menjelaskan pokok pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan dan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar agar motivasi belajar anak meningkat.
2. Merumuskan masalah, Hal yang terpenting dalam model pembelajaran inkuiri merupakan proses mencari jawaban, oleh karena itu melalui proses tersebut anak akan memperoleh pengalaman yang baru dan sangat berharga guna mengembangkan mental melalui proses berpikir. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh anak. Pada saat merumuskan masalah yang hendak dikaji, alangkah baiknya untuk melibatkan anak dalam merumuskan guna meningkatkan motivasi belajar anak; dan masalah yang akan dibahas adalah sebuah masalah yang mengandung jawaban pasti atau jawaban yang sudah dipersiapkan oleh guru
3. Merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan dijadikan sebagai jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. untuk mendapatkan

¹² Farida Rohayani, "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Guruan Anak Usia Dini", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 48-50.

jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4. Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas pengumpulan data yang sedang dicari dalam menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Anak diajak untuk mengidentifikasi masalah kemudian anak akan merumuskan masalah dari suatu yang dipertanyakan.
5. Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang telah diterima sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data sebelumnya. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah meyakinkan anak atas jawaban yang diberikan.
6. Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah merangkum hasil penemuan yang telah didapatkan melalui hasil pengujian hipotesis.

Selain itu, menurut Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
2. Merumuskan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Membuat kesimpulan¹³

Berdasarkan dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah model

¹³ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 62-63.

pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini yaitu akan mengidentifikasi kebutuhan anak kemudian merumuskan persoalan yang di dapatkan, selanjutnya anak akan mendapatkan jawaban dugaan sementara dari suatu persoalan, anak akan mengumpulkan data yang di peroleh dari aktivitas yang dilakukan. untuk memperkuat dari hasil jawaban dugaan sementara yang didapatkan anak. Selanjutnya anak akan menentukan jawaban dari aktivitas yang dilakukan dan menyimpulkan dari hasil penemuan anak.

5. Manfaat Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan ide-idenya secara bebas yang dibimbing oleh guru. Selain itu, model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir secara aktif dan dalam penyelesaian masalah. Keberhasilan pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari proses belajar yang berpusat pada anak, sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan mengarahkan anak dalam mengembangkan kreativitas. Adapun manfaat model pembelajaran inkuiri adalah 1) untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam melakukan percobaan; 2) anak diberi kesempatan dalam mengembangkan ide-idenya sendiri; 3) anak diberi kesempatan untuk bereksperimen secara langsung dan menimbulkan berbagai pertanyaan; dan proses pembelajaran menjadi menarik. Selain itu saat proses pembelajaran yang diterapkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diharapkan kemampuan berpikir anak dapat meningkat dan

menghasilkan anak yang kritis.¹⁴

Adapun manfaat model pembelajaran inkuiri bagi anak adalah :

1. Membantu dan mengembangkan konsep pada diri anak, sehingga anak dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
2. Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
3. Membantu anak untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka
4. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
5. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu
6. Memberi kebebasan anak untuk belajar sendiri.¹⁵

Lebih lanjut manfaat menggunakan model pembelajaran inkuiri menurut Ummi Mahmudah dan Arif Sholahuddin yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan proses sains anak karena anak diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya.
- b) Memberikan pengalaman yang nyata dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Pengalaman dan rasa ingin tahu ini mampu membuat pembelajaran menjadi

¹⁴ Indayana Febriani Tanjung, "Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, 2016, h. 77.

¹⁵ Nunung Nurjannah, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 111-112.

menyenangkan.

- c) Berjalan secara efektif dan efisien karena adanya rancangan dan pengaturan waktu yang dilakukan guru terhadap jalannya proses pembelajaran dalam setiap pertemuan.
- d) Memberikan respon yang membangun kepada anak karena dapat memberikan sesuatu yang berbeda terhadap pembelajaran mereka selama ini yakni lebih kontekstual, menarik, serta memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa manfaat model pembelajaran inkuiri untuk anak usia dini yaitu dapat meningkatkan semangat anak dalam melakukan percobaan karena proses pembelajaran yang menarik. Anak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata ketika proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual. Anak lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, anak lebih percaya diri dalam bertanya, anak mampu dalam memecahkan masalah, anak mampu dalam mengutarakan ide serta melakukan percobaan dalam membentuk suatu karya.

B. Pemahaman Dasar Sains

¹⁶ Ummi Mahmudah dan Arif Sholahuddin, "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan pada Pembelajara Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Proses Sains Anak", *QUANTUM, Jurnal Inovasi Guruan Sains*, Vol. 7, No. 1, 2016, h. 52.

1. Pengertian Pemahaman Dasar Sains

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi.¹⁷ Pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, melalui pemahaman konsep membuat anak menguasai ciri dan sifat, penerapan, dan pengembangan konsep yang telah dipelajari.¹⁸ Pembelajaran sains merupakan saat yang tepat bagi anak untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan mencari jawaban.¹⁹ Menurut Brewer dalam buku Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah Sains untuk pendidikan anak usia dini ialah mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan menyampaikan observasi dan temuan mereka.²⁰ Melalui sains anak memberikan kesempatan untuk melatih berpikir dan membangun pemahaman mengenai apa yang ada didunia. Sains bagi anak usia dini bukanlah hanya sekedar kumpulan fakta, melainkan melibatkan aktivitas mengobservasi tentang apa yang terjadi, mengklasifikasikan atau mengorganisasikan informasi, memprediksi tentang apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing serta merumuskan kesimpulan.²¹ Sesuai dengan tahapannya, anak usia dini merupakan berada pada

¹⁷ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), h. 4.

¹⁸ Fita Tuti Agustina, Kuswadi, dan Hasan Mahfud, "Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery pada Anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", *Kumara Cendikia*, Vol. 3, No. 4, 2015, h. 3.

¹⁹ Yaswinda, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 10.

²⁰ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caramedia Communication, 2020), h. 46.

²¹ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: UPI Sumedang

tahapan operasional konkret, anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dibaui, diraba dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pembentukan sains dimulai dari kegiatan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan anak.²² Pemahaman konsep dasar sains untuk anak usia dini merupakan anak mulai mengumpulkan data dimulai dari lingkungan sekitar didapatkan dalam kehidupan sehari-hari secara konkret serta menyelidiki hasil pengamatannya berdasarkan apa yang telah dilihat.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah bagaimana memahami sains berdasarkan pandangan anak. Namun tetap harus melibatkan aspek pengetahuan, afektif dan psikomotor sehingga pengetahuan untuk memahami konsep diperoleh melalui proses berpikir dengan memiliki ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Pemahaman ini bermanfaat bagi anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menanggapi secara kritis perkembangan sains. Sains sebaiknya dipelajari dengan cara-cara sederhana yang memungkinkan anak dapat menerapkan kemampuannya secara berkarakter dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.²³ Pemahaman konsep dasar sains untuk anak usia dini merupakan pemahaman anak bagaimana cara menghubungkan sebab akibat air mengalir, cara menyikapi permasalahan sederhana serta melatih kemampuan-kemampuan anak secara mendasar.

Press, 2019), h. 8.

²² Winarti Agustina, *Media Pembelajaran Jumping FROG untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Makhluk Hidup Bagi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: EDU Publisher, 2020), h. 2-3.

²³ Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains", *ATTARBIYAH, Jurnal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No 2, 2016, h. 264.

Ada beberapa materi sains yang sesuai untuk anak prasekolah terutama usia 5-6 tahun. Pembelajaran topik-topik sains hendaknya lebih bersifat memberikan pengalaman tangan pertama kepada anak, bukan mempelajari konsep sains yang abstrak, selain itu pembelajaran sains hendaknya mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, pengukuran, menggunakan bilangan dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat seperti larut dan tidak larut, air mengalir, dll.²⁴ Kegiatan sains yang diberikan baiknya lebih banyak memberikan peluang anak untuk melakukan percobaan dengan objek-objek nyata, dan dengan melalui pengalaman-pengalaman konkret.²⁵ Kegiatan belajar sains didasarkan pada prinsip konstruktivisme merupakan dapat mengembangkan perilaku saintis bagi anak usia dini, sains membekali anak agar bekerja seperti seorang ilmuwan atau saintis dengan cara melatih anak dalam menyikapi alam dengan menyelesaikan permasalahan yang sederhana, melatih anak untuk menjelaskan sebuah peristiwa dan menjelaskan bagaimana cara memperoleh sesuatu dan melatih anak untuk dapat bekerja sesuai permasalahan yang dihadapi.²⁶ Pembelajaran sains merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan anak sebagai seorang ilmuwan dengan memberikan pengalaman dengan benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari anak.

Melalui pengenalan sains permulaan anak dapat mulai mengenal konsep-

²⁴ Harun dkk., *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 56-57.

²⁵ Evania Yafie, Wayan Utama, *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*, (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2019), h. 95.

²⁶ Suci Utami, Putri, *Pembelajaran Sains Untuk...*, h. 10.

konsep sains secara sederhana.²⁷ Memberikan pemahaman sains sangat penting bagi anak usia dini karena dapat melatih anak dalam menggunakan lima inderanya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai gejala dan peristiwa.²⁸ Sains adalah kegiatan dalam mengenalkan lingkungan sekitar sebagai bahan dasar dalam pembelajaran untuk anak. Pembelajaran sains pada anak lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan potensi yang ada pada diri anak serta anak akan mulai terasah cara pola pikir secara ilmiah. Anak akan dikenalkan dengan alam disertai dengan pengalaman yang dilakukan anak.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dasar sains adalah pembelajaran yang menjadikan sebuah pengalaman nyata bagi anak usia dini dalam memperoleh fakta-fakta yang telah diperolehnya. Oleh sebab itu pemahaman sains sangat penting untuk anak usia dini karena anak akan mendapatkan penemuan dari hasil teori yang telah dipelajarinya serta anak akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

2. Pentingnya Pemahaman Dasar Sains

Melalui pengenalan sains permulaan anak dapat mulai mengenal konsep-konsep sains secara sederhana.²⁹ Pengenalan sains sejak dini berarti membantu anak

²⁷ Sri Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 83.

²⁸ Mujtahidin, "IBM Pengelola PAUD Al Amin untuk Peningkatan Science Instructional Quality Anak Usia Dini dan Parenting Skill Orang Tua Anak", *Jurnal Pangabdhi*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 1.

²⁹ Sri Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam...", h. 83.

untuk mulai berpikir secara kritis dan logis.³⁰ Pemahaman konsep dasar sains perlu dikenalkan sejak usia dini, karena melalui pemahaman sains anak mampu mengembangkan potensinya dengan bereksperimen. Anak akan lebih aktif dalam beraktivitas dengan lingkungan sekitar. Anak terbiasa beraktivitas secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah dengan sendiri.

Pentingnya belajar sains bagi anak usia dini adalah untuk menanamkan kepada anak bahwa untuk memahami dunia atau lingkungan sekitar melalui proses yang dikenal sebagai penyelidikan ilmiah.³¹ Membelajarkan sains menjadi penting bagi anak usia dini karena membantu anak aktif mencari informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu melalui eksplorasi anak akan mampu memahami yang namanya dunia pengamatan, setiap perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya seperti perubahan dari benda padat menjadi cair.³² Pengenalan sains sejak dini bertujuan mengoptimalkan potensi otak anak yaitu dengan melatih kemampuan berfikir ilmiah terhadap benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di lingkungan sekitar anak.³³ Pentingnya pembelajaran sains bagi anak karena mendapatkan posisi yang penting bagi stimulasi tumbuh kembang anak sejak dini.³⁴ Pentingnya pemahaman sains

³⁰ Santi M. J. Wahid dan Slamet Suyanto, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Percobaan Sederhana Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-IT Albina Ternate", *Jurnal Guruan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 56.

³¹ Yuswinda, Yulsyofriend dan Farida Mayar, "Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten agam", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 11, 2018, h. 14.

³² Dyah Setyaningrum Winarni, "Analisis Kesulitan Guru PAUD dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini", *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 17.

³³ Ayu Citra Dewi, Hapidin dan Zarina Akbar, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 19.

³⁴ Wuni Arum Sekar Sari, "Pentingnya sains dan Peran Orangtua dalam Pengajaran Sains

untuk anak yaitu lingkungan sekitar merupakan dapat membantu anak mencari informasi secara aktif, anak dapat memahami perubahan-perubahan benda dan benda-benda yang hidup dan tak hidup yang ada dilingkungan sekitar anak, sehingga sangat penting bagi stimulus tumbuh kembang anak.

Pemahaman sains sangat penting karena dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pemikiran dari hasil yang diamati. Anak juga mampu dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya pembelajaran sains dapat membantu anak untuk bereksplorasi secara bebas, anak akan mengembangkan potensinya dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran sains juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak karena alam tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dengan pembelajaran sains dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif. Sains juga akan melatih kemampuan fisik-motorik anak dalam melakukan kegiatan dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Anak akan lebih aktif dan menambah pengetahuan langsung dari hasil pengamatannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Dasar Sains

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam melakukan kegiatan- kegiatan sains. Dalam kegiatan sains, anak memiliki kemampuan untuk bekerja sama secara alamiah ketika anak terlibat dalam aktivitas kelompok.³⁵Kegiatan sains berpengaruh

Kepada Anak di Rumah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 58.

³⁵ Dyah Setyaningrum Winarni, “Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA

pada setiap pertumbuhan dan perkembangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman sains pada anak yaitu:

1. Kurangnya bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga sebuah pembelajaran itu terkesan membosankan yang membuat anak tidak fokus dalam memahami materi tersebut.
2. Hilangnya semangat anak untuk mencari tahu.
3. Menurunkan minat anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan.
4. Bahan ajar dan model pembelajaran dapat mempengaruhi keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran.
5. Membutuhkan waktu yang cukup bagi anak untuk berinteraksi dengan bahan ajar yang telah disediakan. Jika waktu yang kurang memadai, anak tak punya kesempatan untuk merasakan, memainkan, dan mengeksplorasi bahan ajar tersebut.
6. Kemampuan guru dalam membuat pertanyaan maupun instruksi yang dapat mengarahkan anak untuk melakukan proses pengamatan.³⁶

Dengan mengenalkan pemahaman konsep dasar sains, anak akan lebih dekat dengan lingkungan, alam, dan saling menghargai terhadap benda-benda sekitar, makhluk hidup. Dalam pemahaman konsep dasar sains anak akan membuka pemikirannya pada saat sedang mengamati, sehingga menambah rasa keingintahuan

pada Anak Usia Dini”, *EduSains: Jurnal Guruan Sains & Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 18.

³⁶ Maria Melita Rahardjo, “Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini”, *Scholaria: Jurnal Guruan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 157.

anak. Oleh karena itu, perlu nya dorongan pengetahuan tentang pemahman konsep dasar sains pada anak.

4. Indikator Pemahaman Dasar Sains

Menurut Sri Wartini Pada proses pembelajaran sains permulaan cara untuk mengaktifkan pembelajaran anak mulai dari pengamatan atau observasi, membuat dugaan sementara atau hipotesis sederhana, mengkomunikasikan dan mebuat kesimpulan.³⁷ Indikator kemampuan kognitif dan pengetahuan sains pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu (konsentrasi) atau mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, (kreatif) menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, (pemahaman) mengenal lingkungan alam, (kelancaran) Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.³⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu belajar dan pemecahan masalah yang mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan

³⁷ Sri Watini, "Pendekatan Konstektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 86.

³⁸ Ery Khaeriyah, Arip Saripudin dan Riri Kartiyawati, "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 111.

sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).³⁹

Selanjutnya menurut Khairani Amalia, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprapti untuk meningkat kemampuan sains anak diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.⁴⁰ Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman sains adalah melakukan aktivitas bersifat eksplor, menganalisis, memecahkan maslaah masalah, menerapkan pengetahuan dalam konteks baru, menyimpulkan dan menunjukkan sikap kreatif dalam mengkomunikasikan.

C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam pengasuhan anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mengeksplorasi pengalaman anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.⁴¹ Menurut

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 137 Tahun 2014. h. 25.

⁴⁰ Khairani Amalia, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprapti”, Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 3.

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,

John Dewey dalam buku Anita Yus anak perlu belajar dari kehidupan sehingga memperoleh keterampilan sebagai bekal kehidupan. Pembelajaran dikelas melibatkan kegiatan fisik, penggunaan benda-benda sebagai alat yang dapat dimanipulasi anak secara konkret sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual.⁴² Sedangkan Menurut Syafaruddin, dkk menyatakan bahwa konsep pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.⁴³ Konsep pendidikan pada anak usia dini adalah suatu pendidikan yang belajar dari kehidupan untuk bereksplorasi dan anak mendapatkan pengalaman belajar untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Anak merupakan anugerah dari oleh Allah SWT yang dibekali dengan berbagai potensi. Salah satu cara untuk mendapatkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan.⁴⁴ Salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Pendidikan tahap awal untuk anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Pada saat usia dini, anak mulai menyerap informasi yang ada disekitar dan anak mulai mencari tau dan meniru dari lingkungan. Pada usia itulah anak mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan cepat dan mulai membentuk karakter. Oleh sebab itu, pendidikan sejak usia dini sangat penting bagi anak agar

2013), h. 7.

⁴² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 6-7.

⁴³ Syafaruddin dkk., *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, (Medan: Mulya Sarana, 2011), h. 30.

⁴⁴ Hidayatu Munawaroh, "Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 87.

terbentuknya karakter yang baik dan mampu mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik, seni, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional.

Pendidikan anak usia dini sangat membantu untuk mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak sebagai persiapan untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁵ Dalam konsep Montessori bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menjaga kualitas generasi penerus bangsa yang menerapkan sifat mandiri dan peka terhadap lingkungan.⁴⁶ Anak usia dini memiliki sifat yang unik dan berkembang sesuai dengan lingkungannya. Oleh karena itu anak usia dini sangat membutuhkan lingkungan yang tepat.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka konsep pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan memberikan stimulus yang bermanfaat dan menghasilkan kreatifitas, anak dilatih untuk lebih mandiri dan berkesempatan untuk bereksplorasi dilingkungan dalam mendapatkan pengalaman belajar dengan cara mengamati, meniru dan melakukan eksperimen dalam mengembangkan potensi anak.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pada proses pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini memiliki beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada

⁴⁵ Desmawati Roza, Nurhafizah, dan Yaswinda, "Urgensi Profesionalisme Guru Guruan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 269.

⁴⁶ Yulia S. Pandensolang, Judy O. Waani dan Frits O. P. Sirega, "Pusat Guruan Anak Usia Dini di Manado Manifestasi Model Montessori dalam Arsitektur", *Jurnal Arsitektur*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 26.

kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif.⁴⁷ Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.⁴⁸

Dalam konsep Montessori memiliki prinsip pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, mendidik dengan penuh kasih sayang, dan mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri.⁴⁹ Lebih lanjut prinsip pembelajaran Montessori mengutamakan bakat dan minat pada anak, mengajarkan anak tentang konsep yang sesuai dengan tahapan usia, saling berkasih sayang dan bekerja sama.⁵⁰ Selain itu, prinsip pembelajaran Montessori yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk anak dapat bereksplorasi sesuai keinginannya, terstruktur dan tertib.⁵¹ Prinsip pembelajaran di pendidikan pada anak usia dini yaitu mengembangkan minat anak sesuai dengan tahap usia anak dan berkesplorasi sesuai dengan imajinasinya.

⁴⁷ Rozalena, Muhammad Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini", *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Guruan*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 82.

⁴⁸ Nuraeni, "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, *Prisma Sains*, Vol. 2, No. 2, 2014, h.143.

⁴⁹ Durrotun Mumtazah dan Lailatu Rohmah, "Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD", *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 9.

⁵⁰ Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, dan Jajang Aisyul Muzakki, "Implementasi Pendekatan Model Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini", *AWLADY: Jurnal Guruan Anak*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 5.

⁵¹ Dinda Nur Afifah dan Kuswanto, "Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Guruan Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Guruan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 66.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Membangun pengetahuan dalam perkembangan kognitif merupakan salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini. Kemampuan kognitif anak usia dini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁵² Karakteristik kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu meliputi kemampuan anak mengenal benda berdasarkan fungsi, kemampuan anak mengenal gejala sebab akibat, kemampuan anak mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan anak mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, kemampuan anak mengklafikan benda berdasarkan bentuk atau warna ukuran, kemampuan anak mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi, kemampuan anak mengenal perbedaan berdasarkan ukura, kemampuan anak mengurutkan benda sesuai ukuran, kemampuan anak mengenal pola, kemampuan anak emngetahui konsep banyak sedikit.⁵³ Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mampu dalam mengenal konsep, mengklasifikasi, membandingkan, mengurutkan, dan mengenal gejala sebab akibat.

Karakteristik dalam kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dilihat dari keingintahuan yang tinggi, egosentris, berpikir statis, pikiran dan perbuatannya dipengaruhi dari luar, berpikir selalu kedepan, mulai dapat mengenal penambahan,

⁵² Naili Sa'ida, "Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 20.

⁵³ Tabita Herentina dan Maria Anita Yusiana, "Peran Orang Tua dalam Kegiatan Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)", *Jurnal STIKES*, Vol. 5, No. 2, 2012, h. 198.

pengurangan dan klasifikasi atas dasar bentuk lainnya.⁵⁴. Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu pikiran dan perbuatannya dapat dipengaruhi dari lingkungan yang didapatkan, anak mulai mampu berfikir dalam mengklasifikasikan atas dasar bentuk dalam kehidupan sehari-harinya.



⁵⁴ Sri Watini, "Pendekatan Konstektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti mengubah secara sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas. Setelah dimanipulasikan, variabel bebas itu biasanya disebut dengan garapan (*treatment*).¹ Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest Nonequivalen Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok yaitu satu kelompok yang menerima perlakuan eksperimen dan kelompok kedua tidak menerima perlakuan. Kedua kelompok tersebut dipilih karena karakteristik anak setara dan mendekati sama, yang membedakan adalah kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu sedangkan kelompok kontrol berlangsung seperti pembelajaran biasanya di terapkan.

Penelitian eksperimen semu pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen dalam satu atau lebih variabel yang terlibat. Namun dalam penelitian eksperimen

¹ I Putu Ade Andre Oayadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1.

semua para anak tidak secara acak ditetapkan pada perlakuan eksperimen tetapi dalam bentuk kelompok-kelompok. Desain ini dinyatakan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian²

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

(Sumber: Adhi Kusumastuti, 2020).

Keterangan :

O₁ dan O₂ = *Pretest*

O₃ dan O₄ = *Posttest*

X₁ = Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³ Untuk menjaga validitas eksperimen yaitu bahwa hasil penelitian tersebut disebabkan oleh model pembelajaran, yang telah diterapkan maka dilakukan validitas internal dan eksternal. Faktor internal yang dikontrol, yaitu melaksanakan tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok dalam waktu yang sama dan dilaksanakan pada pagi hari, rentang pelaksanaan *pretest* dan *posttest* memiliki tenggang waktu cukup lama, urutan kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok tersebut ditetapkan sama dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal, dimana waktu pembelajaran pada kedua kelompok tersebut setara. Sedangkan faktor eksternal dikontrol, dengan cara melaksanakan eksperimen dengan situasi yang

² Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 45.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2020), h. 175-176.

secara alami. Anak tidak diberitahukan bahwa mereka sedang menjadi subjek penelitian. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa yaitu tidak ada perubahan jadwal pelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Mekar Setaman Kotafajar, Kec Kluet Utara, Kab Aceh Selatan, Prov Aceh, dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Juli 2021. Kelas yang akan dipilih yaitu di kelas B. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas B1 dan B2, kelas B1 jumlah siswa 16 anak dan B2 berjumlah 18 anak.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan juli yaitu pada tanggal 12 Juli s/d 29 Juli. Adapaun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Kelas
1	Senin/ 12 Juli 2021	Preetest	Kelas Eksperimen
2	Selasa/ 13 Juli 2021	Treatment I	Kelas Eksperimen
3	Rabu/ 14 Juli 2021	Treatment II	Kelas Eksperimen
4	Kamis/ 15 Juli 2021	Treatment III	Kelas Eksperimen
5	Jumat/ 16 Juli 2021	Postets	Kelas Eksperimen
6	Sabtu/ 17 Juli 2021	Preetest	Kelas Kontrol
7	Senin/ 26 Juli 2021	-	Kelas Kontrol
8	Selasa/ 27 Juli 2021	-	Kelas Kontrol
9	Rabu/ 28 Juli 2021	-	Kelas Kontrol
10	Kamis/ 29 Juli 2021	Postets	Kelas Kontrol

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan bagian penting yang harus didalami semaksimal mungkin oleh peneliti guna menemukan jawaban atas masalah yang diteliti.⁴ Menurut Ismail Nurdin subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tohardi subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, orang yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas.⁶ Adapun subjek penelitian ini yaitu 16 anak TK B1 dan 18 anak TK B2 di TK Mekar Setaman yang telah diizinkan untuk dilakukan penelitian. Kedua kelas ini mempunyai banyak kesamaan misalnya dari segi prestasi, letak geografis dan permasalahan yang terjadi. Berikut data sampel anak TK Mekar Setaman

Tabel 3.3 Sampel Anak

Sekolah	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Total
	B1	B2	
TK Mekar Setaman	16	18	34

Sumber: Data Sekolah TK Mekar Setaman

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data

⁴ Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 15.

⁵ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 108.

⁶ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar: Metodologi penelitian Sosial*, (Tanjung Universitas Press, 2019), h. 585.

mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁷ Dengan adanya uji normalitas maka akan diketahui sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 for windows.

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan kriteria: (1) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga data berdistribusi normal; (2) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga data tidak berdistribusi normal.⁸ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 for windows. Hipotesis normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis data/ analisis statistic menggunakan teknik Uji Independent T- Test.⁹ Uji homegenitas ini

⁷ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 43.

⁸ Singgih Santoso. *Statistik Multivariat...*, h. 46.

⁹ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*, (Jawa Tengah: Penerbit CV Tahta Media Grup, 2021), h. 14.

dilakukan terhadap data pemahaman sains. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur homogenitas adalah:

H_0 : Varian variabel adalah sama (homogen)

H_a : Varian variabel adalah tidak sama (heterogen)

Adapun kriteia pengujian yang digunakan untuk menentukan homogenitas varian dalam penelitian ini adalah 1) Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 maka varians data adalah homogen. 2) Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.¹⁰ Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*, dengan hipotesis kondisi awal yaitu:

H_0 : Matriks kovarians skor *pretest* kemampuan pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dianggap sama besar dengan matriks kovarians kemampuan pemahaman konsep dasar sains pada kelas kontrol.

H_a : Matriks kovarians skor *pretest* kemampuan pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen tidak sama besar dengan matriks kovarians kemampuan pemahaman konsep dasar sains pada kelas kontrol.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Digunakan satu jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes

¹⁰ Wilda Susanti, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021), h. 114.

pemahaman konsep dasar sains.

a. Tes Lisan Pemahaman Konsep Dasar Sains

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta tes dalam bentuk lisan, peserta tes mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.¹¹ Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dasar sains anak dalam tes lisan. Tes diberikan 2 tahap, yaitu *pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk melihat kemampuan awal anak pada pemahaman konsep dasar sains. Sedangkan *posttest* diberikan kepada anak setelah diberikan perlakuan. Selisih dari nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian di analisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Instrument tes yang digunakan harus memenuhi kriteria tes yang baik, diantaranya harus memenuhi kriteria valid. Setelah perangkat instrumen tes tersusun dilakukan uji validitas isi oleh para ahli, saran-saran dari ahli akan digunakan sebagai dasar perbaikan perangkat pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: Penerbit UNY Press, 2020), h. 184.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes

Variabel Penelitian	Sub variabel	Indikator
Pemahaman Konsep Dasar Sains	Pemahaman Konsep dasar Sains Anak Usia 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 137, Tahun 2014).¹²

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah tingkat keabsahan instrumen pengumpul data penelitian sosial yang menunjukkan kekuatannya dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur.¹³ Instrumen penelitian yang valid berarti pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Syarat utama dalam mengumpulkan data penelitian yaitu validitas. Validitas isi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari para ahli. Masukkan dari ahli tersebut menjadi pertimbangan dalam merevisi instrumen. Penyusunan instrumen juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing dalam pembuatan soal. Setelah mendapatkan persetujuan

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014), Lampiran 1, h. 24.

¹³ Suwardi Lubis dkk., *Buku Panduan Standar Operasional Prosedur (SOP)*, (Kota Malang: Penerbit CV Liteasi Nusantara Abadi, 2021), h. 3.

¹⁴ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2020), h. 124.

dari para ahli, maka tes dicobakan kepada 34 orang anak dengan kemampuan hampir sama dengan sampel penelitian. Anak yang dijadikan responden untuk uji coba instrumen adalah anak kelas B di TK Mekar Setaman

Validitas isi instrumen penelitian tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diduga berdasarkan pertimbangan ahli isi yaitu seberapa jauh materi yang akan diujikan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Adapun untuk melihat validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 *for windows*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk teknik tes yang diberikan yaitu untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan.¹⁵ Tes digunakan untuk mengungkap hasil belajar anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes dilaksanakan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan pada awal pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kemampuan awal anak sebelum perlakuan diterapkan. Sedangkan *posttest* diselenggarakan pada akhir pembelajaran, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak pada akhir pembelajaran.

¹⁵ Nizamuddin, *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: Penerbit Dotplus Publisher, 2021), h.153.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data.¹⁶ Tujuan analisis data adalah untuk menjawab atau menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, Adapun data hasil penelitian untuk mengukur pemahaman konsep dasar sains dengan menerapkan model inkuiri pada masing-masing kelas yang dianalisis dengan uji persyaratan dan uji hipotesis.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu pemahaman konsep dasar sains. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh tanpa mengeneralisasikan hasil suatu penelitian. Analisis deskriptif data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis pemahaman konsep dasar sains baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perhitungan analisis deskriptif ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0 for windows. Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publishing, 2015), h. 133.

H₁: Ada pengaruh penerapan model inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak

Data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hasil tes pemahaman konsep dasar sains pada akhir pertemuan pembelajaran baik kelas eksperimen atau pada kelas kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 17.0 *for windows*

a. Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X²d = Jumlah kuadrat deviasi

n = Subjek pada sampel Banyak Sampel (Subjek Penelitian)

Kriteria Pengujian adalah H₀ ditolak (H_a diterima) jika t_{hitung} > t_{tabel}. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan db = N - 1 dengan taraf kesalahan 5%.¹⁷ Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah Jika nilai probabilitas > 0,05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains, Jika nilai probabilitas < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains.¹⁸

¹⁷ Niken Vioeza dkk., *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 48-49.

¹⁸ Erik Martinus, "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Devina Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 13-14.

G. Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak kelompok usia 5-6 tahun. .

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains anak kelompok usia 5-6 tahun.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Mekar Setaman, beralamat di Kotafajar, Kec Kluet Utara, Kab Aceh Selatan, Prov Aceh, status swasta. Ruang belajar di TK Mekar Setaman ada 4, diantaranya satu ruang kepala sekolah dan guru, memiliki satu toilet dan ruang makan bersama.

1. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di TK Mekar Setaman dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di TK Mekar Setaman

No	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Kelas	Baik
4	Kamar Mandi/ WC	Baik
5	Perosotan	Baik
6	Ayunan	Baik
7	Jungkitan	Baik
8	Seluncuran	Baik
9	Terowongan	Baik
10	Jungkat-jungkit	Baik
11	Alat bergantung (Monkey Bar)	Baik

(Sumber: Data Dokumentasi TK Mekar Setaman)

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Mekar Setaman memiliki dua orang guru (PNS) Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang guru honorer dengan

keseluruhan jumlah guru di TK Mekar Setaman 8 orang guru. Berikut data guru di TK Mekar Setaman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	6
3	Operator	1

(Sumber: Data Dokumentasi TK Mekar Setaman)

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian yang dilakukan di TK Mekar Setaman pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 34 anak guna bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Setaman. Data hasil penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen tes lisan, sehingga memperoleh hasil skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep dasar sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Setaman dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 12 s.d 29 Juli 2021. Pada tanggal 9 Juli peneliti memberikan surat penelitian ke pihak sekolah dan memperkenalkan diri dengan menyampaikan tujuan ke sekolah serta mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Saat proses pelaksanaan penelitian, terdapat dua rombongan belajar yang diberi penerapan model pembelajaran yang berbeda, yaitu kelas eksperimen pada rombongan belajar B2 dan kelas kontrol pada rombongan belajar B1. Setiap kelas diberikan tes awal atau *pretest* berupa tes lisan yang dilaksanakan

sebelum penerapan model pembelajaran Pada 12 Juli, memberikan *pretest* kelas eksperimen pada anak kelas B dengan 18 jumlah orang anak. Kegiatan *pretest* dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang di tanyakan kepada anak satu persatu dengan di dampingi satu orang guru. Adapun nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah :

Tabel 4.3 Nilai *Pretest* Pemahaman konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	X1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	17	35	43.86574
2	X2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	20	42	
3	X3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	22	46	
4	X4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	19	40	
5	X5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	20	42	
6	X6	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	22	46	
7	X7	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	1	24	50	
8	X8	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	20	42	
9	X9	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	21	44	
10	X10	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	2	22	46	
11	X11	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	24	50	
12	X12	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	22	46	
13	X13	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	1	21	44	
14	X14	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	21	44	
15	X15	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	19	40	
16	X16	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	23	48	
17	X17	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	22	46	
18	X18	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20	42	

(Sumber: Hasil Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari nilai *pretest* pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dengan keseluruhan nilai rata-rata 43,86. Setelah mendapat hasil *pretest* selanjutnya memberikan tiga kali perlakuan/*treatment*, hari pertama melakukan kegiatan air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

dengan masing-masing anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok (4-3 orang perkelompok). Kemudian anak diberikan media yang telah disiapkan untuk membantu proses pembelajaran. didalam kelompok anak saling bekerjasama dan berinteraksi dan melakukan permainan secara bergantian, setiap akhir pertemuan anak di beri pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan anak. Selanjutnya pada hari kedua memberikan perlakuan dengan tema air dapat menyerap masing-masing kelompok di bagi 3-4 orang per kelompok. Pada hari ketiga memberikan perlakuan dengan tema air dapat menempati ruang cara bermain yang sama seperti hari sebelumnya namun berbeda pada kegiatannya. Kemudian pada tanggal 16 Juli diberikan tes akhir atau *posttest* berupa tes lisan setelah proses penerapan model pembelajaran. adapun nilai tes akhir atau *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :



Tabel 4.4 Nilai *Posttest* Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	X1	4	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	3	31	65	76,5
2	X2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	32	67	
3	X3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	37	77	
4	X4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	31	65	
5	X5	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	1	33	69	
6	X6	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	37	77	
7	X7	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43	90	
8	X8	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	35	73	
9	X9	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	39	81	
10	X10	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	39	81	
11	X11	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42	88	
12	X12	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	37	77	
13	X13	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	39	81	
14	X14	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	39	81	
15	X15	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	31	65	
16	X16	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	42	88	
17	X17	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	38	79	
18	X18	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	36	75	

(Sumber: Hasil Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Eksperimen)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari nilai *Posttest* pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dengan keseluruhan nilai rata-rata 76,5. Berdasarkan data-data penelitian yang telah dianalisis diperoleh yaitu rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen 43,86, ini menunjukkan kemampuan awal anak tentang pemahaman konsep dasar sains masih rendah. Kemudian anak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri, pada *posttest* memperoleh nilai rata-rata 76,5 sehingga terjadinya peningkatan pada nilai *posttest* karena telah diberikan perlakuan.

Selanjutnya pada tanggal 17 Juli, memberikan *pretest* atau tes awal pada kelas kontrol dengan jumlah 16 anak. Tes yang diberikan yaitu tes lisan dengan di

dampingi seorang guru. Adapun hasil dari *pretes* pada kelas kontrol yaitu :

Tabel 4.5 Nilai *Preetest* Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontro

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Y1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	17	35	34,63
2	Y2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	16	33	
3	Y3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	16	33	
4	Y4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	17	35	
5	Y5	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	15	31	
6	Y6	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	15	31	
7	Y7	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	15	31	
8	Y8	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	16	33	
9	Y9	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15	31	
10	Y10	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	17	35	
11	Y11	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	16	33	
12	Y12	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	19	40	
13	Y13	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	15	31	
14	Y14	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	22	46	
15	Y15	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	15	31	
16	Y16	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	20	42	

(Sumber: Hasil Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontrol)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari nilai *Preetest* pemahaman konsep dasar sains pada kelas kontrol dengan keseluruhan nilai rata-rata 34,63. Setelah mendapatkan hasil tes awal atau *pretest* pada kelas kontrol kemudian anak belajar seperti biasanya yang diterapkan guru disekolah sbelumnya selama tiga hari berturut-turut tanpa mendapatkan perlakuan/*treatment*. Selanjutnya diberikan tes akhir atau *posttest* pada kelas kontrol tes yang di berikan yaitu tes secara lisan yag diberikan pertanyaan kepada masing-masing anak dan di dampingi satu orang guru. Adapun hasil tes akhir atau *posttest* pada kelas kontrol yaitu:

Tabel 4.6 Nilai Postest Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontrol

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Y1	4	3	2	3	3	2	3	4	1	2	1	3	31	65	58,2
2	Y2	2	1	3	3	2	1	4	1	4	1	2	2	26	54	
3	Y3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	27	56	
4	Y4	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	2	32	67	
5	Y5	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	23	48	
6	Y6	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	1	22	46	
7	Y7	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3	21	44	
8	Y8	2	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	2	30	63	
9	Y9	2	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	21	44	
10	Y10	2	1	1	2	1	3	2	3	3	4	2	4	28	58	
11	Y11	2	2	1	3	1	2	3	2	2	4	2	2	26	54	
12	Y12	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	36	75	
13	Y13	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	1	1	24	50	
14	Y14	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	39	81	
15	Y15	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	2	1	23	48	
16	Y16	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	38	79	

(Sumber: Hasil Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Sains Kelas Kontrol)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari nilai *Posttest* pemahaman konsep dasar sains pada kelas kontrol dengan keseluruhan nilai rata-rata 58,2. Pada kelas kontrol rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 34,63 menunjukkan pemahaman konsep dasar sains anak masih rendah. Sedangkan pada saat *posttes* setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 58,2 terjadinya peningkatan jika dibandingkan dengan *pretest* pada kelas kontrol.

Selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis.

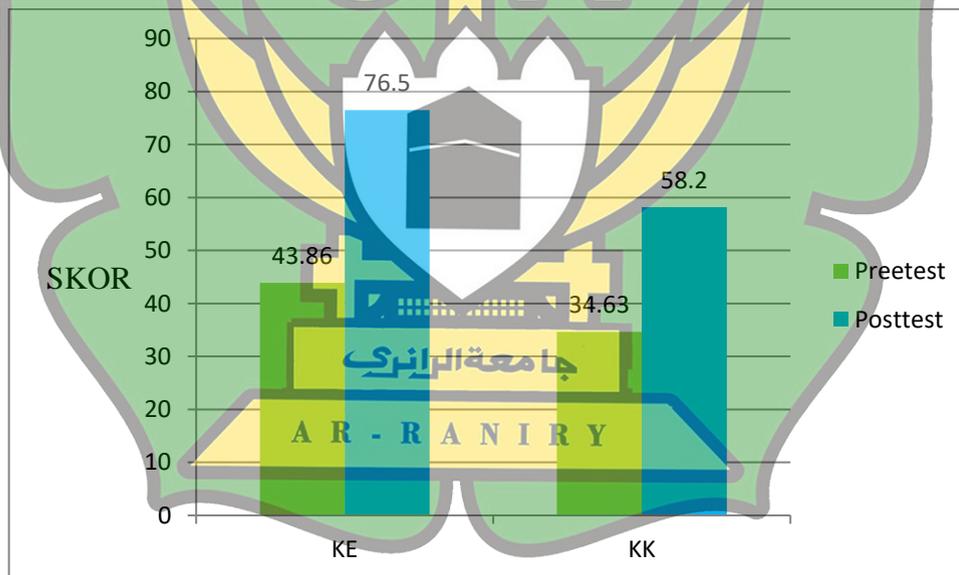
Adapun deskripsi statistik data hasil penerapan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

Tabel 4.7. Hasil Statistik Deskriptif Skor *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Sumber	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Skor Total	379	661	266	447
2	Rata-rata	43,86	76,5	34,63	58,2
3	Skor Max	50	90	46	81
4	Skor Min	35	65	31	44
5	N	18	18	16	16

(Sumber: Hasil Statistik Skor *Preetest* dan *Posttest*)

Adapun data hasil tes untuk mengetahui pemahaman konsep dasar sains anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 4.1. Histogram Skor Rata-rata Pemahaman Konsep Dasar Sains

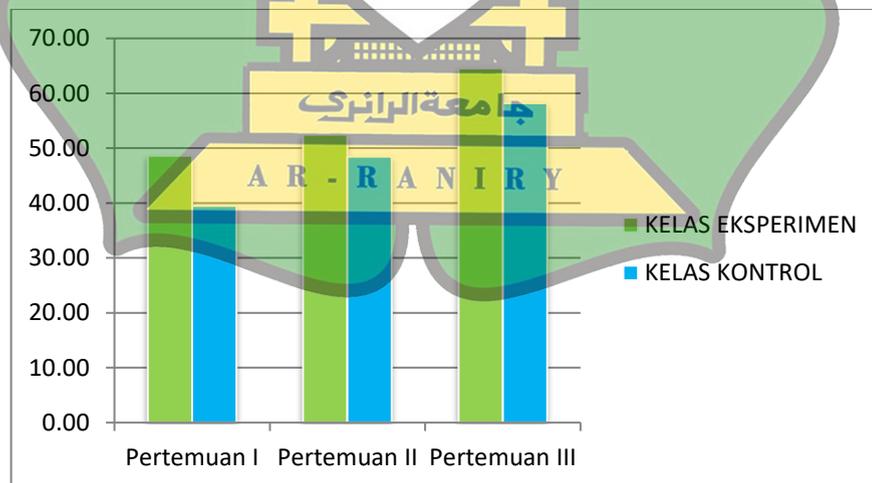
Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar histogram di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil rata-rata skor pemahaman konsep dasar sains kelas eksperimen sebesar 32.64 dan kelas kontrol sebesar 21.57. Selain itu, terdapat perbedaan skor antara hasil *pre-test* pemahaman konsep dasar sains dan *post-test* pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran tersebut, skor tertinggi secara keseluruhan terdapat pada kelas eksperimen, yaitu 661 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 76,5 diperoleh oleh kelas eksperimen.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains. Adapun nilai peningkatan pemahaman konsep dasar sains anak pada pertemuan 1 s.d 3 yaitu:



Gambar 4.2 Nilai hasil peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Sains Anak pada pertemuan 1 s/d 3. Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen.

C. Hasil Uji Inverensial

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi dalam melakukan uji normalitas adalah taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, artinya sampel berdistribusi tidak normal. Sedangkan taraf signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak, artinya sampel berdistribusi normal. Adapun ketentuan pada uji homogenitas adalah taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti varians pada setiap kelompok tidak homogen. Sedangkan taraf signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak yang berarti varians pada setiap kelompok homogen. Secara rinci hasil uji normalitas dan homogenitas dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Data yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep dasar sains. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* bantuan *software* SPSS 17.0 *for Windows*. Kriteria yang digunakan dalam penghitungan uji normalitas adalah: a) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga data berdistribusi normal; dan b) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil analisis uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov Z	1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,262

(Sumber: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen)

Tabel.4.9 Hasil Analisis Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Kolmogorov-Smirnov Z	0,471
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,979

(Sumber: Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa data hasil pada kelas eksperimen adalah 0,262 dan pada kelas kontrol memperoleh hasil nilai adalah 0,979.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa data pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada tahapan ini dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui hasil dari

kesamaan varians skor hasil pemahaman konsep dasar sains menggunakan *levene's test* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Adapun kriteria analisis uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Data yang digunakan dalam uji homogenitas adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep dasar sains. Adapun hasil uji homogenitas pemahaman konsep dasar sains adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,258	1	32	0,615

(Sumber: Hasil Analisis Uji Homogenitas menggunakan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas yang tersaji dalam tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi pemahaman konsep dasar sains adalah $> 0,05$ atau 0,615, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan varians pada setiap kelompok dinyatakan homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji-t

Pada tahap uji t, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Tujuan dilakukan analisis uji t adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman

konsep dasar sains. Adapun hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut. hasil test lisan:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pemahaman Konsep Sains	Equal variances assumed	3,737	0,062	5,230	32	0,000
	Equal variances not assumed			5,104	25,358	0,000

(Sumber: Hasil Uji t menggunakan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya dibawah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep dasar sains anak usia 5-6 tahun. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar sains anak usia 5-6 tahun.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mekar Setaman” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains pada anak usia 5-6 tahun sebagaimana diperoleh dari hasil rata-rata skor pemahaman konsep dasar sains kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 43,86 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 76,5. Pada kelas kontrol pada saat *pretest* diperoleh dari hasil rata-rata sebesar 34,63 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 58,2. Sehingga terdapat peningkatan hasil rata-rata skor pemahaman konsep dasar sains kelas eksperimen sebesar 32,64 dan kelas kontrol sebesar 21,57. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji normalitas data kelas eksperimen adalah 0,262 dan pada kelas kontrol memperoleh hasil adalah 0,979 sehingga dapat menjelaskan bahwa data pemahaman konsep dasar sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas adalah 0,615 maka varian setiap kelompok dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000. Sehingga nilai signifikansinya dibawah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep dasar sains pada anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar sains anak
3. Pada saat menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran sebaiknya guru memahami langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sehingga guru dapat memberikan intruksi yang jelas kepada anak.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fita Tuti dkk. (2015). "Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery pada Anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Kumara Cendikia*, 3(4).
- Agustina, Winarti. (2020). *Media Pembelajaran Jumping FROG untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Makhluk Hidup Bagi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU Publisher.
- Ahmad dkk. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Amalia, Khairani dkk. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen". *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2).
- Anggriana dan Mas'udah. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Sains Anak Kelompok B". *PAUD Teratai*, 5 (1).
- Aprilia, Sindi dan Andi Kristanto. (2016). "Pengaruh Model Inkuiri terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B". *Jurnal PAUD Teratai*, 2(2).
- Billah, Arif. (2016). "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains". *ATTARBIYAH, Jurnal of Islamic Culture and Education*, 1(2).
- Budiwirman. (2018). "Keterampilan Mengkonstruksi Bahan Limbah Menjadi Karya Seni Rupa dengan Model Inkuiri Terbimbing Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Dewi, Ayu Citra dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik". *Jurnal Obses : Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Dimiyati, Johni. (2016). *Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group Djamarah.

- Dodiet Aditya Setyawan. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Jawa Tengah: Penerbit CV Tahta Media Grup.
- Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Harun dkk. (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Herentina, Tabita dan Maria Anita Yusiana. (2012). "Peran Orang Tua dalam Kegiatan Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)". *Jurnal STIKES*, 5(2)
- Herwati, Yenni dan Rakimahwati. (2022). *Buku Panduan Video Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-Kanak*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi.
- Hidayat, Panji. (2014). "Pentingnya Konsep Dasar Sains Pada Pendidikan Tingkat SD/MI Dalam Mengejar Kemajuan Teknologi. *Al-Bidayah*", 6(2).
- Hidayatussani dkk. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnokimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI di MA Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari". *Chemistry Education Practice*, 3(1)
- Indayana Febriani Tanjung. (2016). "Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Ishaac, Muhammad. (2020). *Pengembangan Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Indonesia: Penerbit Guepedia.
- Khaeriyah, Ery dkk. (2018). "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini". *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Khair, Baiq Niswatul. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri untuk Siswa KELAS V SD". *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(1).

- Kusumastuti, Adhi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Kuswanto, Dinda Nur Afifah. (2020). "Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Guruan Anak Usia Dini". *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Guruan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Lestari, Ambar Sri. (2020). *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gearakan Radikalisme*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Suwardi dkk. (2021). *Buku Panduan Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Kota Malang: Penerbit CV Liteasi Nusantara Abadi.
- Lukman, Erni dan Yulsoyofriend. (2020). "Peningkatan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Inkuiri di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Parabek Kecamatan Banuhampu". *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(2).
- Mahmudah, Ummi dan Arif Sholahuddin. (2016). "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Proses Sains Anak". *QUANTUM, Jurnal Inovasi Guruan Sains*, 7(1).
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publishing.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. (2018). *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Martinus, Erik. (2016). "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Devina Surabaya". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Mujtahidin. (2018). "IBM Pengelola PAUD Al Amin untuk Peningkatan Science Instructional Quality Anak Usia Dini dan Parenting Skill Orang Tua Anak". *Jurnal Pangabdhi*, 3(2).

- Mumtazah, Durrotun dan Lailatu Rohmah. (2018). "Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD". *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
- Munawaroh, Hidayatu. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Natalina, Desiani dan Gilar Gandana. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Penerbit Ksatria Siliwangi.
- Nizamuddin. (2021). *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau: Penerbit Dotplus Publisher.
- Novitasari, Dian. (2016). "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2).
- Noviyanti, Mery. (2018). "Learning Trajectories Based Inquiry untuk Membangun Mathematical Knowledge For Teaching Guru Anak Usia Dini". *PRISMA*, 8(2).
- Nuraeni. (2014). "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*. *Prisma Sains*, 2(2).
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhabibah, Sarah dkk. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas IV". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(10).
- Nurhafizah, Desmawati Roza, dan Yaswinda. (2020). "Urgensi Profesionalisme Guru Guruan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak". *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Nurjannah, Nunung. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak usia Dini". *Tunas Siliwangi*, 3(2).
- Nurmalawati dkk. (2016). "Penerapan Inkuiri pada Mata Palajaran Fiqh di MTsN Kuta Baro Aceh Besar". *Jurnal Mudarrisun*, 6(2).

- Oayadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama.
- Padilah. (2018). "Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD SPS ARRAYAN Tahun 2017)". *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1).
- Pandensolang, Yulia S. dkk. (2016). "Pusat Guruan Anak Usia Dini di Manado Manifestasi Model Montessori dalam Arsitektur". *Jurnal Arsitektur*, 5(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014)
- Putri, Dina Kartika dan Endang Purbaningrum. (2013). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Di Tk Peajaran Surabaya". *PAUD Teratai*, 2(3).
- Putri, Suci Utami. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Rahardjo, Maria Melita. (2019). "Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini". *Scholaria: Jurnal Guruan dan Kebudayaan*, 9(2).
- Rahim, Rani dkk. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, Mhd Habibu dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Ritiauw, Samuel Patra dan Lisy Salamor. (2016). "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri". *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 4(1).
- Rohayani, Farida. (2018). "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Guruan Anak Usia Dini". *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1).

- Rohayani, Farida. (2018). "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini". *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rozalena dan Muhammad Kristiawan. (2017). "Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini". *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Guruan*, 2(1).
- Ruqoyyah, Siti dkk. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Sa'ida, Naili. (2018). "Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini". *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Safira, Ajeng Rizki dan Ayunda Sayyidatul Ifadah. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Safitri, Meilani dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Saputro, Mohammad Angga. (2020). *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Seran, Sirilius. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama.
- Sidiq, Ricu dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu dkk. (2016). "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).

- Susanti, Wilda. (2021). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Syafaruddin dkk. (2011). *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Mulya Sarana.
- Sylvia, I Luh Agnes dkk. (2021). *Guru Hebat di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Tohardi, Ahmad. (2019). *Buku Ajar Pengantar: Metodologi penelitian Sosial*. (Tanjung Universitas Press.
- Vioreza, Niken dkk. (2020). *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Wahid, Santi M. J. dan Slamet Suyanto. (2015). "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Percobaan Sederhana Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-IT Albina Ternate". *Jurnal Guruan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Watini, Sri. (2019). "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Guruan Anak Usia Dini* , 3(1).
- Winarni, Dyah Setyaningrum. (2017). "Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini". *EduSains: Jurnal Guruan Sains & Matematika*, 5(1).
- Windarta, Libri Rizka Puri. (2020). "Pengembangan Modul Bermain Sains Melalui Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional Anak". *GENIUS, Indonesian journal of early childhood education*, 1(1).
- Wulandari, Dewi Asri dkk. (2018). "Implementasi Pendekatan Model Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini". *AWLADY: Jurnal Guruan Anak*, 4(2).
- Wuni Arum Sekar Sari. (2021). "Pentingnya sains dan Peran Orangtua dalam Pengajaran Sains Kepada Anak di Rumah". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Yafie, Evania dan Wayan Utama. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Semarang: Universitas Negeri Malang.

Yaswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuswinda dkk. (2018). "Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten agam". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(11).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11518 /Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 16 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, M.A. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi

Nama : **Sari Rahmadhani**

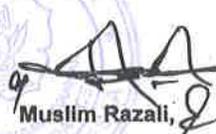
NIM : 170210030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Oktober 2021
An. Rektor
Dekan,



Muslim Razali,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16963/Un.08/FTK-I/TL.00/00/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK Mekar Setaman

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARI RAHMADHANI / 170210030**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Desember
2021

AR-RANIRY

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK – KANAK MEKAR SETAMAN
Jln. T.Chik Kilat Fajar Gp. Kota Fajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
Email : tkmekarsetaman01@gmail.com KodePos:23771

Nomor : 422/ 068 /2021

Lampiran : -

Hal : **Telah Melaksanakan Pengumpulan Data**

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini kepada TK Mekar Setaman Kotafajar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sari Rahmadhani
NIM : 170210030
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Kotafajar, Lr. Mustaqim

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengumpulan data di TK Mekar Setaman pada tanggal 12-30 Juli 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun.”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kotafajar, 21 Agustus 2021
Kepala TK Mekar Setaman

Ika Daswati, S.Pd,SD

NIP. 1981090220050420



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1076/ Ur.08/Kp.PIAUD/06/2021

Lamp : 1 lembar

Hal : **Permohonan Validasi RPPH**

Kepada Yth,
Ibu Dewi Fitriani, M.Ed

di-

Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi media mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sari Rahmadhani
NIM : 170210030
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan : Validasi RPPH Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juni 2021
Ketua Prodi PIAUD,



Jamallah Hasballah

**LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN (RPPH)**

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap
Pemahaman Konsep Dasar Sains Anak Usia 5-6 Tahun di
TK Mekar Setaman

Penulis : Sari Rahmadhani

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama Validator : Dewi Fitriani, M.Ed.

Pekerjaan : Dosen

Tempat Tugas : Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar penilaian ini adalah untuk mendapatkan penilaian layak, perlu revisi, atau tidak layak penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

B. Petunjuk

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Bapak/ ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

3. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi

LD : Layak Digunakan

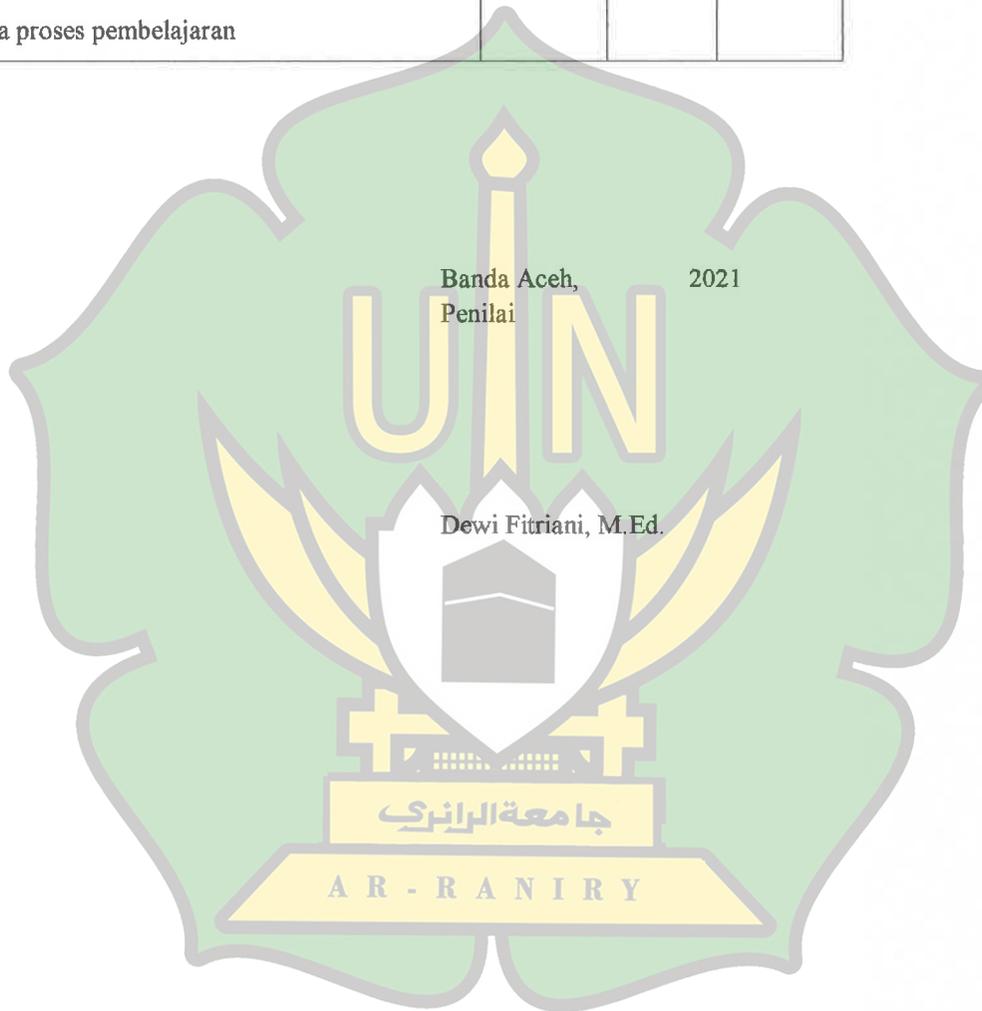
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan

4. Mohon bapak/ ibu memberikan saran revisi pada tempat yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk				
	1. Petunjuk pengisian format validasi RPPH dinyatakan dengan jelas				
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				
2.	Komponen RPPH				
	1. Kelengkapan komponen RPPH				
3.	Identitas RPPH				
	1. Kelengkapan nama satuan PAUD				
	2. Ketepatan identitas tema				
	3. Kecukupan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran				
	4. kelompok usia anak disesuaikan dengan kelompok sasaran				
	5. Keefisienan waktu yang dialokasikan				
4.	Tujuan RPPH				
	1. Kompetensi Dasar dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional				
	2. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak				
	3. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik tema				
	4. Tujuan Pembelajaran RPPH dirumuskan dengan jelas dan terukur				
5.	Materi RPPH				
	1. Materi sesuai dengan tujuan				
	2. Materi sudah mencakup pengetahuan dan keterampilan				
6.	Alat dan Bahan				
	1. Alat dan bahan sudah sesuai dengan kegiatan				
7.	Pembukaan				
	1. Kegiatan pembukaan sudah memuat kegiatan yang membantu membangun minat anak				
	2. Kegiatan pembelajaran sudah mengenalkan materi pembelajaran				
	3. Kegiatan pembukaan sudah memuat				

PENILAIAN SECARA UMUM	KESIMPULAN PENILAIAN		
	LD	LDR	TLD
Penilaian secara keseluruhan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada proses pembelajaran			√



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2021
TK MEKAR SETAMAN

Semester/ Bulan/ Minggu : 2/ Juli/ 2

Hari/ Tanggal :

Comment [DF1]: belum ada hari dan tanggal

TEMA : Air, Udara, Api

SUB TEMA : Air/ Sifat-sifat Air (Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah)

Kelompok Usia : 5-6 TAHUN

Model Pembelajaran : [Inkuiri]

Comment [DF2]: model sertra/area/kelompok??? walaupun yang diteliti model inkuiri tetapi model pengelolaan kelas atau aktivitas malnya tetap harus menggunakan model pembelajaran PAUD.

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi;menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar
FISIK MOTORIK	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.1 Dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
KOGNITIF	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	3.8.1 Anak dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
	4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
SOSIAL EMOSIONAL	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan	2.9.1 Terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
BAHASA	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

Comment [DF3]: indikatornya belum ada???

Comment [DF4]: indikatornya belum ada??

Comment [DF5]: indikatornya juga belum ada?

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar berupa air
2. Anak dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
3. Anak dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
4. Anak terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
5. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
6. Anak dapat mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

Comment [DF6]: materinya belum ada?? harus ada materi dulu baru bisa ada tujuan.

Comment [DF7]: yang ada di indicator masih belum ada di tujuan

D. ALAT DAN BAHAN

1. Aqua botol
2. Air

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengucapkan salam2. Anak membaca doa sebelum belajar3. Setiap anak menceritakan aktivitas nya sehari-hari4. Setiap anak memiliki kesempatan kesempatan untuk menanggapi tentang cerita aktivitas sehari-hari teman nya5. Anak menyanyikan lagu	30 Menit
KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi Masalah<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati proses air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah2. Merumuskan Masalah<ul style="list-style-type: none">- Anak bertanya mengapa air dapat mengalir3. Merumuskan Hipotesis<ul style="list-style-type: none">- Anak berdiskusi secara klasikal untuk merumuskan dugaan sementara terkait air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah	60 Menit

<p>4. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menuangkan air ke dalam botol plastik <p>5. Menguji Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak berdiskusi tentang dugaan awal yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dalam pengamatan - Anak dapat menentukan jawaban dari hasil percobaan yang telah dilakukan <p>6. Merumuskan Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan kembali hasil percobaan yang telah dilakukan 	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat-alat yang telah digunakan 2. Anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan serta menunjukkan hasil karya 3. Anak membaca doa setelah belajar 4. Anak membaca doa keselamatan 5. Anak mengucapkan salam 	60 Menit

Comment [DFB]: proses kegiatan inti tidak menunjukkan model pembelajaran yang dipakai di PAUD. walaupun yang diteliti tentang inkulri tetapi harus menunjukkan model pembelajaran yang sudah disetujui permendikbud (tidak dihilangkan model area, kelompok ataupun sentra)

Kepala TK Mekar Setaman

Peneliti

IKA DASWATI,S.Pd

NIP.19810902 200204 2 002

AR - RANIRY

Sari Rahmadhani

**LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN (RPPH)**

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap
Pemahaman Konsep Dasar Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK
Mekar Setaman

Penulis : Sari Rahmadhani

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama Validator : Dewi Fitriani, M.Ed.

Pekerjaan : Dosen

Tempat Tugas : Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar penilaian ini adalah untuk mendapatkan penilaian layak, perlu revisi, atau tidak layak penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

B. Petunjuk

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
 2. Bapak/ ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda contreng (√) pada kolom yang tersedia
- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

3. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi

LD : Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan

4. Mohon bapak/ ibu memberikan saran revisi pada tempat yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk				
	1. Petunjuk pengisian format validasi RPPH dinyatakan dengan jelas			✓	
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Komponen RPPH				
	1. Kelengkapan komponen RPPH			✓	
3.	Identitas RPPH				
	1. Kelengkapan nama satuan PAUD				✓
	2. Ketepatan identitas tema				✓
	3. Kecukupan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran				✓
	4. kelompok usia anak disesuaikan dengan kelompok sasaran				✓
	5. Keefisienan waktu yang dialokasikan			✓	
4.	Tujuan RPPH				
	1. Kompetensi Dasar dirumuskan secara jelas, spesifik dan opsional				✓
	2. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak				✓
	3. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik tema			✓	
	4. Tujuan Pembelajaran RPPH dirumuskan dengan jelas dan terukur			✓	
5.	Materi RPPH				
	1. Materi sesuai dengan tujuan				✓
	2. Materi sudah mencakup pengetahuan dan keterampilan				✓
6.	Alat dan Bahan				
	1. Alat dan bahan sudah sesuai dengan kegiatan				✓

7.	Pembukaan				
	1. Kegiatan pembukaan sudah memuat kegiatan yang membantu membangun minat anak			✓	
	2. Kegiatan pembelajaran sudah mengenalkan materi pembelajaran		✓		
	3. Kegiatan pembukaan sudah memuat kegiatan yang mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan aturan bermain menerapkan pembiasaan-pembiasaan		✓		
8.	Inti				
	1. Memuat pendekatan saintifik			✓	
	2. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan secara fleksibel			✓	
	3. Kegiatan inti sudah memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna			✓	
	4. Pada tahap mengkomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasan melalui kegiatan bermain yang telah disiapkan			✓	
	5. Memuat langkah-langkah model pembelajaran inkuiri			✓	
9.	Penutup				
	1. Kegiatan penutup sudah memuat kegiatan yang mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan			✓	
10.	Bahasa				
	1. Rumusan aspek dan butir-butir aspek penilaian menggunakan bahasa Indonesia yang benar, sederhana, komunikatif dan mudah dipahami			✓	
	2. Rumusan aspek dan butir-butir aspek penilaian tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda		✓		

C. Masukan Penilai

Butir penilaian validasi masih ada yang tidak sesuai dengan apa yg hendak diteliti

PENILAIAN SECARA UMUM	KESIMPULAN PENILAIAN		
	LD	LDR	TLD
Penilaian secara keseluruhan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada proses pembelajaran		✓	

Banda Aceh, 7 Juli 2021

Penilai



Dewi Fitriani, M.Ed.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2021
TK MEKAR SETAMAN**

Semester/ Bulan/ Minggu : 1/Juli/ 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

TEMA : Air, Udara, Api

SUB TEMA : Air/ Sifat-sifat Air (Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah)

Kelompok Usia : 5-6 TAHUN

Model Pembelajaran : Kelompok

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi;menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar
FISIK MOTORIK	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3.1 Dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.1 Dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
KOGNITIF	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	3.8.1 Dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	4.8.1 Dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
SOSIAL EMOSIONAL	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	2.9.1 Terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
BAHASA	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10.1 Dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Dapat menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Materi

1. Mengucap salam
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
4. Sifat-sifat air
5. Lagu “Tik,tik Bunyi Hujan”

D. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar berupa air
2. Anak dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
4. Anak dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
5. Anak dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
6. Anak terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
7. Anak dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru yaitu air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
8. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
9. Anak dapat mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

E. ALAT DAN BAHAN

1. Aqua botol
2. Styrofoam
3. Wadah plastik
4. Pewarna makanan
5. Gunting
6. Lem lilin
7. Air

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengucapkan salam2. Anak membaca doa sebelum belajar3. Setiap anak menceritakan aktivitas nya sehari-hari4. Setiap anak memiliki kesempatan kesempatan untuk menanggapi tentang cerita aktivitas sehari-hari teman nya5. Anak menyanyikan lagu	30 Menit
KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan2. Anak bertanya mengapa air dapat mengalir3. Anak berdiskusi secara klasikal untuk merumuskan dugaan sementara terkait air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah4. Anak melakukan kegiatan percobaan<ul style="list-style-type: none">- Kelompok 1 : Air terjun dalam botol A- Kelompok 2 : Air terjun dalam botol B- Kelompok 3 : Air terjun dalam styrofoam- Kegiatan pengaman : Air terjun dalam botol5. Anak berdiskusi tentang dugaan awal yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dalam percobaan	60 Menit

6. Anak dapat menentukan jawaban dari hasil percobaan yang telah dilakukan 7. Anak membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan 8. Anak menceritakan hasil percobaan yang telah dilakukan	
KEGIATAN PENUTUP 1. Anak merapikan alat-alat yang telah digunakan 2. Anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan serta menunjukkan hasil karya 3. Anak membaca doa setelah belajar 4. Anak membaca doa keselamatan 5. Anak mengucapkan salam	30 Menit

Kepala TK Mekar Setaman

Peneliti



IKA DASWATLS.Pd

A R - R A N I R Y

NIP.19810902 200204 2 002

Sari Rahmadhani



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2021
TK MEKAR SETAMAN

SEMESTER/ BULAN/ MINGGU : 1/Juli/ 2
Hari/ Tanggal : Rabu/ 14 Juli 2021
TEMA : Air, Udara, Api
SUB TEMA : Air/ Sifat-sifat Air (Air dapat menyerap)
KELOMPOK USIA : 5-6 TAHUN
Model Pembelajaran : Kelompok

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi;menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar
FISIK MOTORIK	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3.1 Dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.1 Dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam gelas
KOGNITIF	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	3.8.1 Dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	4.8.1 Dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
SOSIAL EMOSIONAL	2.9 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	2.9.1 Terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
BAHASA	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10.1 Dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Dapat menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Materi

1. Mengucap salam
2. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
3. Doa sebelum dan sesudah belajar
4. Sifat-sifat air
5. Lagu “Tik,tik Bunyi Hujan”

D. Tujuan Pembelajaran

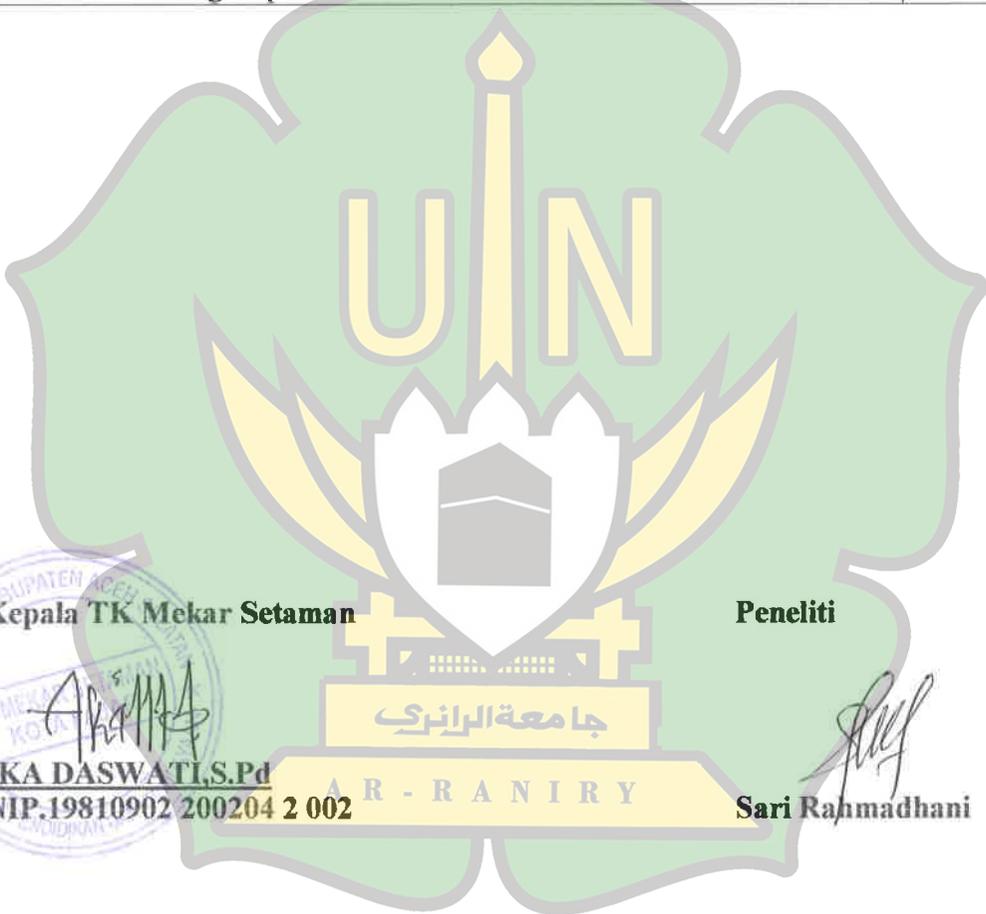
1. Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar berupa air
2. Anak dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam gelas plastik
4. Anak dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
5. Anak dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
6. Anak terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
7. Anak dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru yaitu air dapat menyerap
8. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
9. Anak dapat mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

E. ALAT DAN BAHAN

1. Gelas plastik
2. Pewarna makanan
3. Tisu
4. Air
5. Sendok
6. Spons
7. Kain

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengucapkan salam2. Anak membaca doa sebelum belajar3. Setiap anak menceritakan aktivitas nya sehari-hari4. Setiap anak memiliki kesempatan kesempatan untuk menanggapi tentang cerita aktivitas sehari-hari teman nya5. Anak menyanyikan lagu	30 Menit
KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan2. Anak bertanya mengapa air dapat menyerap3. Anak berdiskusi secara klasikal untuk merumuskan dugaan sementara terkait air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah4. Anak melakukan kegiatan percobaan<ul style="list-style-type: none">- Kelompok 1 : Rambatan warna- Kelompok 2 : Air dapat menyerap ke kain- Kelompok 3 : Airdapat menyerap ke spon- Kegiatan pengaman : Air dapat menyerap ke kertas5. Anak berdiskusi tentang dugaan awal yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dalam percobaan6. Anak dapat menentukan jawaban dari hasil percobaan yang telah dilakukan7. Anak membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan	60 Menit

8. Anak menceritakan hasil percobaan yang telah dilakukan	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat-alat yang telah digunakan 2. Anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan serta menunjukkan hasil karya 3. Anak membaca doa setelah belajar 4. Anak membaca doa keselamatan 5. Anak mengucapkan salam 	60 Menit



Kepala TK Mekar Setaman

Peneliti

IKA DASWATI, S.Pd
NIP.19810902 200204 2 002

Sari Rahmadhani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2021
TK MEKAR SETAMAN

SEMESTER/ BULAN/ MINGGU : 1/Juli/ 2
Hari/ Tanggal : Kamis/ 15 Juli 2021
TEMA : Air, Udara, Api
SUB TEMA : Air/ Sifat-sifat Air (Menempati ruang)
KELOMPOK USIA : 5-6 TAHUN
Model Pembelajaran : Kelompok

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi;menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar
FISIK MOTORIK	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3.1 Dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.1 Dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
KOGNITIF	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	3.8.1 Dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	4.8.1 Dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
SOSIAL EMOSIONAL	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	2.9.1 Terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
BAHASA	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10.1 Dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Dapat menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Materi

1. Mengucap salam
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
4. Mengenal Sifat-sifat air
5. Lagu “Tik,tik Bunyi Hujan”

D. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melihat lingkungan sekitar berupa air
2. Anak dapat mengenal anggota tubuh beserta fungsinya
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan berupa menuangkan air ke dalam botol
4. Anak dapat mengenal lingkungan alam sekitar berupa air
5. Anak dapat memahami sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari
6. Anak terbiasa menunjukkan sikap peduli dan mau membantu orang lain
7. Anak dapat memahami sifat-sifat air yang telah dijelaskan guru yaitu air dapat menempati ruang
8. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan guru
9. Anak dapat mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni

E. ALAT DAN BAHAN

1. Aqua Gelas
2. Botol aqua
3. Toples
4. Wadah plastik
5. Air
6. Pewarna makanan

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengucapkan salam2. Anak membaca doa sebelum belajar3. Setiap anak menceritakan aktivitas nya sehari-hari4. Setiap anak memiliki kesempatan kesempatan untuk menanggapi tentang cerita aktivitas sehari-hari teman nya5. Anak menyanyikan lagu	30 Menit
KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan2. Anak bertanya mengapa air dapat mengalir3. Anak berdiskusi secara klasikal untuk merumuskan dugaan sementara terkait air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah4. Anak melakukan kegiatan percobaan<ul style="list-style-type: none">- Kelompok 1 : Air dapat menempati ruang dalam botol aqua- Kelompok 2 : Air dapat menempati ruang dalam wadah plastik- Kelompok 3 : Air dapat menempati ruang dalam toples- Kegiatan pengaman : Air dapat menempati ruang aqua gelas5. Anak berdiskusi tentang dugaan awal yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dalam percobaan6. Anak dapat menentukan jawaban dari hasil percobaan yang telah dilakukan7. Anak membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan	60 Menit

8. Anak menceritakan hasil percobaan yang telah dilakukan	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <p>6. Anak merapikan alat-alat yang telah digunakan</p> <p>7. Anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan serta menunjukkan hasil karya</p> <p>8. Anak membaca doa setelah belajar</p> <p>9. Anak membaca doa keselamatan</p> <p>10. Anak mengucapkan salam</p>	30 Menit

Kepala TK Mekar Setaman

Peneliti

IKA DASWATI,S.Pd

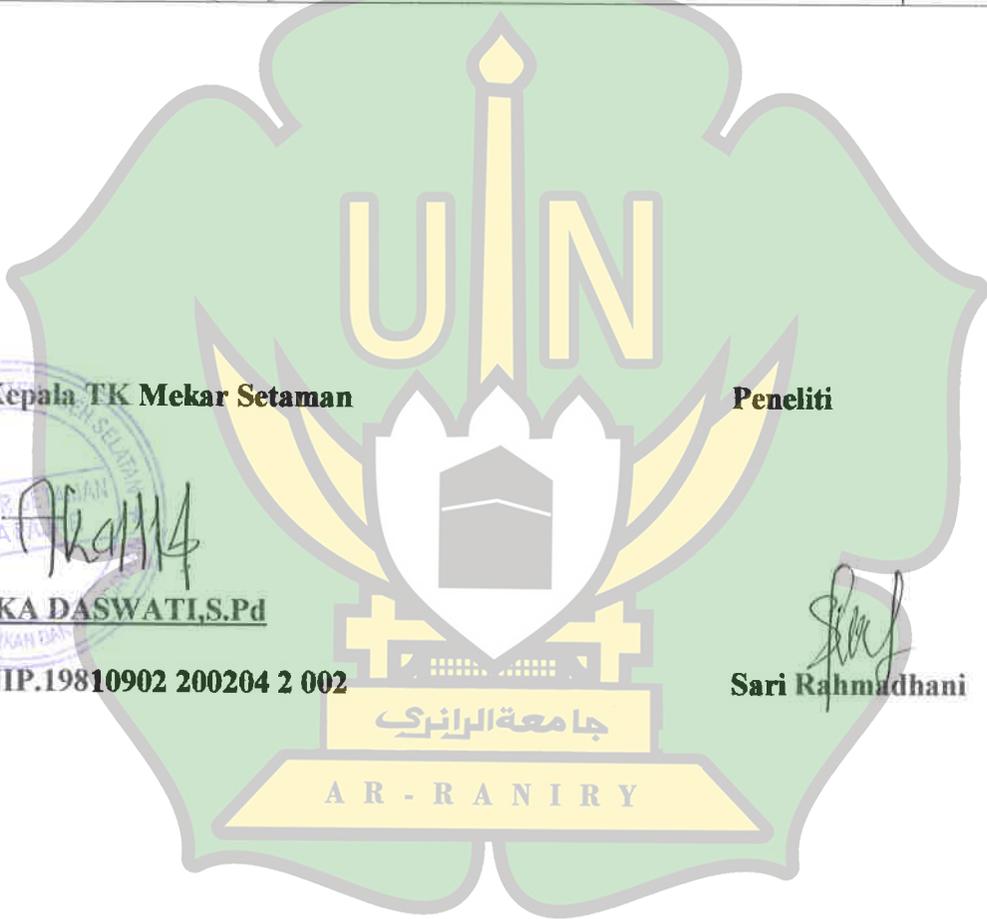
NIP.19810902 200204 2 002

Sari Rahmadhani



Ika Daswati

Sari Rahmadhani





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1382/Un.08/Kp.PIAUD/01/2022
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Lina Amelia, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sari Rahmadhani
NIM : 170210030
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 5 Januari 2022

An. Ketua Prodi PIAUD,
Sekretaris Prodi PIAUD,


Heliati Fajriah

LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar penilaian ini adalah untuk mendapatkan penilaian layak, perlu revisi, atau tidak layak penggunaan tes pemahaman konsep dasar sains dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

B. Petunjuk

1. Objek penilaian adalah tes pemahaman konsep dasar sains
2. Bapak/ ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centeng (√) pada kolom yang tersedia
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat Valid
3. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
 - LD : Layak Digunakan
 - LDR : Layak Digunakan dengan Revisi
 - TLD : Tidak Layak Digunakan
4. Mohon bapak/ ibu memberikan saran revisi pada tempat yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
A	Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran				
	1. Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
	2. Kesesuaian butir instrumen dengan indikator dan tujuan		✓		
	3. Keterwakilan indikator dan tujuan		✓		
B	Kelengkapan Instrumen				
	1. Keberadaan kunci jawaban soal		✓		
	2. Keberadaan rubrik penskoran				✓
C	Kesesuaian Isi/ Subtansi				
	1. Kebenaran materi			✓	

	2. Mengarahkan untuk berpikir kreatif			✓	
D	Konstruksi Soal				
	1. Kejelasan tujuan soal		✓		
	2. Ketepatan pilihan bentuk soal dengan Kompetensi Dasar		✓		
	3. Kesesuaian banyak soal dengan alokasi waktu			✓	
E.	Bahasa				
	1. Ketepatan bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia		✓		
	2. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan		✓		
	3. Kejelasan bahasa yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓		

C. Masukan Penilai

- ①. Bahasanya agar dipahami anak
 ②. Bahasanya agar dipahami anak dan memecahkan masalah.

PENILAIAN SECARA UMUM	KESIMPULAN PENILAIAN		
	LD	LDR	TLD
Penilaian secara keseluruhan terhadap tes pemahaman konsep dasar sains			

Banda Aceh, 17 Januari 2022
 Penilai

Lina Amelia, M. Pd

**INSTRUMEN TEST LISAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MEKAR SETAMAN**

Nama :
 Kelas :
 Hari/ Tanggal :
 Nama Observer :
 Kontesk : Sifat-sifat air

Berilah tanda cekhlist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kenyataan dan keterangan sebagai berikut :

- 1 : Jika anak belum mampu menjawab pertanyaan
- 2 : Jika anak mulai mampu menjawab pertanyaan
- 3 : Jika anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar
- 4 : Jika anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru

A. Menunjukkan Aktivitas yang bersifat Eksploratif dan Menyelidik		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
1	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke gelas?						
2	Coba sebutkan sifat-sifat air?						
3	Air di isi ke dalam gelas yang bocor, sifat air apakah yang terjadi?						
4	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke tisu?						
Jumlah							
B. Memecahkan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
5	Apakah air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah?						
6	Mengapa air dapat mengalir ke tempat rendah?						
7	Apakah air dapat menyerap?						
8	Apakah air dapat menempati ruang?						
Jumlah							
C. Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan

Konteks yang Baru.							
9	Sebutkan contoh air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dalam kehidupan sehari-hari !						
10	Sebutkan contoh air dapat menyerap dalam kehidupan sehari-hari !						
11	Sebutkan contoh air dapat menempati ruang dalam kehidupan sehari-hari						
Jumlah							
D. Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
12	Bagaimana cara membuktikan air dapat mengalir ? <i>water pada bumi.</i>	<i>beta</i>					
13	Bagaimana cara membuktikan air dapat menyerap ? <i>water</i>	<i>beta</i>					
14	Bagaimana cara membuktikan air dapat menempati ruang ? <i>air</i>	<i>beta</i>					
Jumlah							

Banda Aceh, 17 Januari 2022
Penilai

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lina Amelia, M. Pd

Nota :

Perbaiki pertanyaan jika mungkin dan. memisahkan masalah.

LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar penilaian ini adalah untuk mendapatkan penilaian layak, perlu revisi, atau tidak layak penggunaan tes pemahaman konsep dasar sains dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

B. Petunjuk

1. Objek penilaian adalah tes pemahaman konsep dasar sains
2. Bapak/ ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat Valid
3. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
 - LD : Layak Digunakan
 - LDR : Layak Digunakan dengan Revisi
 - TLD : Tidak Layak Digunakan
4. Mohon bapak/ ibu memberikan saran revisi pada tempat yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
A	Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran				
	1. Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
	2. Kesesuaian butir instrumen dengan indikator dan tujuan				✓
	3. Keterwakilan indikator dan tujuan				✓
B	Kelengkapan Instrumen				
	1. Keberadaan kunci jawaban soal				✓
	2. Keberadaan rubrik penskoran				✓
C	Kesesuaian Isi/ Subtansi				
	1. Kebenaran materi				✓

	2. Mengarahkan untuk berpikir kreatif				✓
D	Konstruksi Soal				
	1. Kejelasan tujuan soal			✓	
	2. Ketepatan pilihan bentuk soal dengan Kompetensi Dasar				✓
	3. Kesesuaian banyak soal dengan alokasi waktu			✓	
E.	Bahasa				
	1. Ketepatan bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	2. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				✓
	3. Kejelasan bahasa yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓

C. Masukan Penilai

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PENILAIAN SECARA UMUM	KESIMPULAN PENILAIAN		
	LD	LDR	TLD
Penilaian secara keseluruhan terhadap tes pemahaman konsep dasar sains	✓		

Banda Aceh, 19 Januari 2022
Penilai



Lina Amelia, M. Pd

**INSTRUMEN TEST LISAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MEKAR SETAMAN**

Nama :
 Kelas :
 Hari/ Tanggal :
 Nama Observer :
 Kontes : Sifat-sifat air

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kenyataan dan keterangan sebagai berikut :

- 1 : Jika anak belum mampu menjawab pertanyaan
- 2 : Jika anak mulai mampu menjawab pertanyaan
- 3 : Jika anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar
- 4 : Jika anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru

A. Menunjukkan Aktivitas yang bersifat Eksploratif dan Menyelidik		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
1	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke gelas?						
2	Jika air di isi ke dalam gelas yang bocor, apa yang terjadi?						
3	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke tisu?						
Jumlah							
B. Memecahkan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
4	Jika air mengalir dari bak kamar mandi, air akan mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah atau air akan mengalir dari tempat rendah ke tempat tinggi ?						
5	Jika air tumpah di lantai, menggunakan apa untuk mengelapnya?						
6	Jika air dimasukkan ke dalam wadah berbentuk persegi, bulat dan aqua botol, termasuk sifat air apakah itu ?						
Jumlah							

C. Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam Konteks yang Baru.		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
7	Sebutkan contoh air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dalam kehidupan sehari-hari !						
8	Sebutkan contoh air dapat menyerap dalam kehidupan sehari-hari !						
9	Sebutkan contoh air dapat menempati ruang dalam kehidupan sehari-hari						
Jumlah							
D. Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
10	Bagaimana cara membuktikan air dapat mengalir waktu melakukan percobaan?						
11	Bagaimana cara membuktikan air dapat menyerap waktu melakukan percobaan?						
12	Bagaimana cara membuktikan air dapat menempati ruang waktu melakukan percobaan ?						
Jumlah							

جامعة الرانيري
Kotafajar,
Observer

2022

A R - R A N I R Y

Rubrik Penilaian Intstrumen Tes

No	Aspek Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke gelas?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
2	Coba sebutkan sifat-sifat air ?	Anak tidak menyebutkan sifat-sifat air	1
		Anak menyebutkan 1 sifat-sifat air	2
		Anak menyebutkan 2 sifat-sifat air	3
		Anak menyebutkan 3 sifat-sifat air	4
3	Air di isi ke dalam gelas yang bocor, sifat air apakah yang terjadi?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
4	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke tisu?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
5	Apakah air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1

			Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
			Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
			Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
6	Mengapa mengalir rendah?	air ke tempat	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
			Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
			Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
			Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
7	Apakah menyerap?	air dapat	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
			Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
			Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
			Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
8	Apakah menempati ruang?	air dapat	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
			Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
			Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
			Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4

		pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	
9	Sebutkan contoh air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dalam kehidupan sehari-hari !	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
10	Sebutkan contoh air dapat menyerap dalam kehidupan sehari-hari !	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
11	Sebutkan contoh air dapat menempati ruang dalam kehidupan sehari-hari !	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
12	Bagaimana cara membuktikan air dapat mengalir ?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1

		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
13	Bagaimana cara membuktikan air dapat menyerap ?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4
14	Bagaimana cara membuktikan air dapat menempati ruang ?	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	1
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan	2
		Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	3
		Anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru	4

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES LISAN

1. Menempati Ruang
2. Air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah
3. Air menyerap
4. Air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
5. Kain
6. Air dapat menempati ruang
7. Air terjun, air bak yang bocor
8. Air menyerap ke kain dan tisu
9. Air dapat menempati ruang ke botol, piring, dan wadah berbentuk persegi
10. - Masukkan air ke aqua gelas
 - Beri pewarna dan di aduk rata
 - Tuangkan air ke aqua gelas
11. - Masukkan air ke aqua gelas
 - Beri pewarna dan di aduk rata
 - Lipat tisu dengan bentuk persegi panjang
 - Masukkan tisu ke aqua gelas
 - Tuangkan air yang telah di beri pewarna ke dalam aqua gelas
12. - Masukkan air ke aqua gelas
 - Beri pewarna dan di aduk rata
 - Tuangkan air ke dalam wadah berbentuk persegi, bulat, dan aqua botol

**INSTRUMEN TEST LISAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR SAINS
ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MEKAR SETAMAN**

Nama : X1
 Kelas : Posttes Eksperimen
 Hari/ Tanggal :
 Nama Observer :
 Kontesk : Sifat-sifat air

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kenyataan dan keterangan sebagai berikut :

- 1 : Jika anak belum mampu menjawab pertanyaan
- 2 : Jika anak mulai mampu menjawab pertanyaan
- 3 : Jika anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar
- 4 : Jika anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru

A. Menunjukkan Aktivitas yang bersifat Eksploratif dan Menyelidik		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
1	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke gelas?	Air menempati ruang				✓	
2	Jika air di isi ke dalam gelas yang bocor, apa yang terjadi?	air mengalir dari tinggi ke rendah		✓			anak mulai mampu
3	Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke tisu?	air menyerap			✓		anak menjawab bantuan guru
Jumlah							
B. Memecahkan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
4	Jika air mengalir dari bak kamar mandi, air akan mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah atau air akan mengalir dari tempat rendah ke tempat tinggi ?	dari tinggi ke tempat rendah		✓			anak mulai mampu
5	Jika air tumpah di lantai, menggunakan apa untuk mengelapnya?	kain		✓			mulai mampu
6	Jika air dimasukkan ke dalam wadah berbentuk persegi, bulat dan aqua botol, termasuk sifat air apakah itu ?	air dapat menempati ruang				✓	
Jumlah							

C. Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam Konteks yang Baru.		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
7	Sebutkan contoh air dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dalam kehidupan sehari-hari !	-	✓				
8	Sebutkan contoh air dapat menyerap dalam kehidupan sehari-hari !	Menyerap tisu		✓			mula mampu
9	Sebutkan contoh air dapat menempati ruang dalam kehidupan sehari-hari	air menempati ruang ke aqua			✓		bantuan guru
Jumlah							
D. Menunjukkan Sikap Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah		Jawaban Anak	1	2	3	4	Catatan
10	Bagaimana cara membuktikan air dapat mengalir waktu melakukan percobaan?	- masukkan air ke aqua		✓			
11	Bagaimana cara membuktikan air dapat menyerap waktu melakukan percobaan?	masukkan air ke sisi pewarna tepat tisu yg dimasukkan ke aqua		✓	✓		
12	Bagaimana cara membuktikan air dapat menempati ruang waktu melakukan percobaan ?	- kasih warna - masukkan air ke tempat bulat			✓		bantuan guru
Jumlah							

جامعة الرانيري
Kotafajar,
Observer

2022

AR-RANIRY

Sari Ahmadhani

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	X1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	17	35	43.86574
2	X2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	20	42	
3	X3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	22	46	
4	X4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	19	40	
5	X5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	20	42	
6	X6	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	22	46	
7	X7	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	1	24	50	
8	X8	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	20	42	
9	X9	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	21	44	
10	X10	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	2	22	46	
11	X11	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	24	50	
12	X12	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	22	46	
13	X13	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	1	21	44	
14	X14	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	21	44	
15	X15	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	19	40	
16	X16	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	23	48	
17	X17	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	22	46	
18	X18	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20	42	

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	X1	4	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	3	31	65	76,5
2	X2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	32	67	
3	X3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	37	77	
4	X4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	31	65	
5	X5	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	1	33	69	
6	X6	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	37	77	
7	X7	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43	90	
8	X8	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	35	73	
9	X9	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	39	81	
10	X10	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	39	81	
11	X11	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42	88	
12	X12	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	37	77	
13	X13	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	39	81	
14	X14	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	39	81	
15	X15	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	31	65	
16	X16	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	42	88	
17	X17	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	38	79	
18	X18	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	36	75	

PRETES KELAS KONTROL

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Y1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	17	35	34,63
2	Y2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	16	33	
3	Y3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	16	33	
4	Y4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	17	35	
5	Y5	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	15	31	
6	Y6	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	15	31	
7	Y7	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	15	31	
8	Y8	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	16	33	
9	Y9	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	15	31	
10	Y10	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	17	35	
11	Y11	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	16	33	
12	Y12	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	19	40	
13	Y13	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	15	31	
14	Y14	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	22	46	
15	Y15	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	15	31	
16	Y16	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	20	42	

POSTTEST KELAS KONTROL

No	Nama	Jumlah Soal												Total	Rata-Rata	% Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Y1	4	3	2	3	3	2	3	4	1	2	1	3	31	65	58,2
2	Y2	2	1	3	3	2	1	4	1	4	1	2	2	26	54	
3	Y3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	27	56	
4	Y4	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	2	32	67	
5	Y5	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	23	48	
6	Y6	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	1	22	46	
7	Y7	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3	21	44	
8	Y8	2	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	2	30	63	
9	Y9	2	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	21	44	
10	Y10	2	1	1	2	1	3	2	3	3	4	2	4	28	58	
11	Y11	2	2	1	3	1	2	3	2	2	4	2	2	26	54	
12	Y12	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	36	75	
13	Y13	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	1	1	24	50	
14	Y14	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	39	81	
15	Y15	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	2	1	23	48	
16	Y16	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	38	79	

TABEL NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,30161300
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,111
	Negative	-,238
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

TABEL NORMALITAS KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,39068722
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,471
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

TABEL HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances MODEL INKUIRI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,258	1	32	,615

TABEL UJI T-TEST

		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemaha man Konsep Sains	Equal varian ces assum ed	3,7 37	,0 62	5,2 30	32	,000	18,361 11	3,5109 5	11,20 954	25,51 268
	Equal varian ces not assum ed			5,1 04	25,3 58	,000	18,361 11	3,5972 7	10,95 768	25,76 454

DOKUMEN KEGIATAN ANAK

1. Kelas Kontrol



2. Kelas Eksperimen

